

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Penelitian**

##### **1. Riwayat Hidup Mochammad Awam Prakoso (Kak Awam)**

Kak Awam, dengan nama lengkapnya Mochammad Awam Prakoso adalah pria kelahiran Blora Jawa Tengah pada tanggal 18 Mei 1973 dan telah menekuni dunia dongeng dan dunia anak-anak sejak tahun 1999 dengan kemampuan menirukan berbagai jenis suara dan sangat kreatif dalam menyajikan pertunjukan dongeng. Ia telah memantapkan dirinya untuk terus menjadi teman setia anak-anak diseluruh Nusantara. Konsep pertunjukan dongeng yang edukatif, ekspresif, atraktif dan jenaka serta dikemas dalam bentuk musikal selalu menghiasi setiap kali pertunjukannya. Kak Awam mempunyai istri bernama Yuliana dan tiga orang anak bernama Naufal Firjatullah Prakoso, M. Miqdad Prakoso dan Hilmiy Tsakif. Pada tahun 1999 Kak Awam baru saja kehilangan pekerjaan. Dia menjadi korban rasionalisasi di bank tempatnya bekerja sejak lulus kuliah pada 1996 akibat krisis moneter.

Kak Awam harus mencari sumber penghasilan lain, sampai kemudian terbesit ide dari pengidola Kak Seto (Seto Mulyadi) dan Neno Warisman itu untuk menekuni kegiantan don

geng. Kak Awam mulai mendongeng sejak kuliah hanya saja beliau mendongeng hanya untuk keponakan-keponakannya. Kemudian berawal dari kesempatan yang diberikan sebagian sekolah yang dia kirimi surat yaitu surat

permohonan mendongeng, karir ayah tiga anak itu mulai merambat naik. Saat memasuki pertengahan tahun 2000-an, dia pun memetik hasil perjuangan keras tersebut. Panggilan mendongeng sangat padat. Yang paling banyak menjadi materi dongengnya adalah kisah-kisah islami yang dipetik dari Al-quran dan hadis. Juga kisah-kisah dongeng populer di Nusantara seperti *Malin Kundang* dan *Si Kancil*, tapi di sana-sini dipermak. Misalnya dibumbui kisah bencana alam. Kak Awam juga menguasai 150 karakter suara. Mulai hewan, tokoh kartun, hingga berbagai suara aneh lain yang sangat diperlukan untuk mendukung kisah yang didongengkan.

Seiring karir mendongeng yang mulai meroket itu, bersama sang istri yuliana Kak Awam mendirikan Kampung Dongeng. Di awal pendirian pada 2009, Kak Awam harus membagi rumah kontrakan untuk tempat tinggal dan markas kampung dongeng yang dibangunnya di daerah ciputat.<sup>1</sup>

Menurut Kak Awam salah satu pendongeng nasional yang juga pendiri Kampung Dongeng mengatakan, mendongeng merupakan metode yang disampaikan secara bertutur, menceritakan kejadian sekitar dengan gaya bahasa anak-anak (termasuk teknis suara) agar mudah dicerna oleh anak. Selain itu unsur yang sangat penting dalam mendongeng yaitu mengandung pesan kebaikan bagi anak. Kak Awam dengan kampung dongengnya telah berkeliling indonesia dan mensuarakan pentingnya mendongeng dalam mendidik sibuah hati. Seperti apa gagasan kampung dongeng itu dan

---

<sup>1</sup><http://www.jawapos.com/read/2016/06/25/36242/kak-awam-pendiri-kampung-dongeng-sekaligus-pencetak-pondongeng-profesional> di akses 26 juni 2016.

bagaimana cerita Kak Awam dengan kampung dongengnya.<sup>2</sup> Adapun gagasan Kak Awam tentang dongeng dan Kampung dongeng antara lain :

**a. Bagaimana Kak Awam melihat dongeng sebagai bagian dari kehidupan?**

Kita semua telah memahami bahwa telah banyak terjadi pergeseran akidah-akidah. Banyak ketimpangan sosial dan lain sebagainya yang mewarnai kehidupan ini. Sejalan dengan itu, kita perlu menyiapkan anak-anak kita untuk 20 tahun ke depan agar mereka dapat menjadi insan yang bermartabat dan berbudi pekerti yang baik serta tangguh. Anak-anak bukanlah miniaturnya orang dewasa. Tidak bisa kita menasehati dengan cara orang tua. Jadi media cerita adalah media yang sangat ampuh untuk menyampaikan pesan tanpa menggurui. Dan bagi saya, inilah bentuk da'wah dan bukan main-main hanya sebagai bentuk profesi mencari profit dan popularitas semata.

**b. Sejak kapan Kak Awam tertarik dengan dongeng?**

Saat masih kuliah dulu, saya bergabung dengan sanggar kummis di kampus STIE Ahmad Dahlan Jakarta, kira-kira tahun 1992-an. Dunia seni peran di kampus itu kemudian membawa saya untuk mendirikan sanggar drama anak-anak. Hingga tahun 1996 saya harus menghentikan kegiatan melatih drama di sanggar-sanggar yang saya buat karena harus bekerja di salah satu Bank Swasta Nasional. Beruntung ada krisis moneter tahun 1998, karena saya yang termasuk dampak PHK, he he he. Lalu saya tidak lagi

---

<sup>2</sup><http://pendongenganakindonesia.blogspot.co.id/2013/10/pendongeng-kak-awam-mendongeng-bisa.html> di akses pada 21 oktober 2013.

berminat bekerja kantoran dan memilih untuk mengikuti kerja kakak saya untuk bekerja lepas di bidang IT Komputer. Sejalan dengan pekerjaan yang tidak menetap, saya kembali lagi mengajar drama anak-anak di sekolah TK dan mengikuti lomba seni peran dan mendongeng. Sayapun memulai teknik baru, seringkali saya mendongeng dulu sebelum berlatih drama.

Dari situ tumbuh satu kesadaran bahwa mendongeng adalah satu metode yang sangat dibutuhkan oleh anak-anak. Dan saya mulai mengerti banyak tentang dunia dongeng setelah melihat beberapa penampilan pendongeng-pendongeng senior, baik tampil secara live maupun di televisi. Kemudian muncul ketertarikan saya untuk menjadikan dongeng sebagai kegiatan utama saya. Saya terus berkeliling menawarkan diri untuk mendongeng di berbagai sekolah TK dan TPQ.

### **c. Apa motivasi mendirikan Kampung Dongeng?**

Kampung Dongeng saya dirikan karena keprihatinan terhadap seni tutur yang membawa manfaat ini mulai ditinggalkan oleh masyarakat. Baik itu orang tua untuk anaknya, juga guru untuk muridnya. Bayangan saya ketika itu apabila Kampung Dongeng ada di setiap kampung, tentu anak-anak akan mudah berkumpul untuk mendapatkan pesan mulia dan bermakna sebagai bekal pembangunan karakter dan kreatifitasnya. Berbekal pengalaman berkeliling, baik di sekolah TK dan TPQ serta pengalaman pendampingan anak-anak di tempat-tempat pengungsian bencana, konflik dan sebagainya, akhirnya tanggal 18 Mei 2009 saya resmikan Kampung Dongeng di rumah saya.

Ketika itu rumah kontrakan saya kecil, hanya mampu mengumpulkan sekitar 50 anak. Tapi kian hari kian meningkat, sampai akhirnya saya harus pindahkan di sebuah rumah war ga yang halamannya cukup luas. Sambil saya terus menambah tabungan agar bisa membeli tanah untuk saya bangun Kampung Dongeng untuk menampung lebih banyak anak-anak dan lebih leluasa karena tempat sendiri.

**d. Bagaimana kampung dongeng yang ada di daerah-daerah?**

Sejalan dengan persiapan saya membangun tempat sendiri, banyak sahabat dari berbagai daerah menawarkan diri untuk membuat Kampung Dongeng di daerahnya masing-masing (Kota dan Kabupaten). Saya yakin, dengan berdirinya KaDo di Kota dan Kabupaten, perlahan akan mudah menyebar ke tingkat Kecamatan, hingga ke kampung-kampung. Dan bukan tidak mungkin, cita-cita saya untuk mempersembahkan 1.000 Kampung Dongeng di Indonesia akan terwujud sebelum akhir hayat saya insyaallah kata Kak Awam. Adapun kesuksesan yang telah diperoleh Kak Awam sebagai berikut:

1) Penghargaan dan Prestasi :

- a) Sebagai tokoh pemerhati anak-anak, di terima di Grand Indonesia tanggal 4 April 2010.
- b) Peraih rekor muri dunia Indonesia mendongeng non stop terlama 8 jam lebih.
- c) Rubrik sosok di harian kompas tanggal 25 juni 2013, hal 16.
- d) Sosok inspiratif di liputan 6 SCTV.

2) Program Televisi:

- a) Program Diary Bunda di ANTV.
- b) Program Budi dan Kerti, TVRI Nasional.
- c) Program Kak Awam Punya Cerita di Tv Anak Spacatoon.
- d) Program Asyiknya Ramadhan di Tv Anak Spacatoon.
- e) Program Panggung Dongeng di Tv Anak Spacatoon.

3) Narasumber di berbagai media di televisi:

- a) Sosok Inspiratif, Liputan 6 SCTV.
- b) Apa Kabar Indonesia (AKI), Tv One.
- c) Coffe Break, Tv One.
- d) Seputar Indonesia, RCTI.
- e) Smart Mommi, ANTV.
- f) Ngopi, B Channel.
- g) Motivasi, Sindo Tv.
- h) Kata Dokter, JacTv.
- i) Liputan 6 Pagi SCTV di Kampung Dongeng, Ultah SCTV.
- j) Liputan 6 pagi SCTV di Studio, di hari Anak Nasional.
- k) Liputan Trans 7 all : Redaksi Minggu Siang Akhir Pekan, Bukan Empat Mata, Warna, dan Safara.

4) Karya-karya Kak Awam :

- a) VCD Dongeng Petualangan Ayam Jago.
- b) DVD Cerita Anak Islami.
- c) DVD Tutorial Teknik Mendongeng.

d) DVD Cerita Air Sahabat Anak.

e) Buku 25 Cerita Kampung Dongeng (di berbagai toko buku di seluruh Indonesia).

## 2. Narasi Dongeng Kak Awam

### a. Narasi Dongeng tentang Kotak Ajaib

Dalam video ini sebelum Kak Awam memulai ceritanya Kak Awam mengajak kepada anak-anak untuk bernyanyi. Lagu yang dinyanyikan yaitu:

Kak Awam: *“kepada siapa kita berdoa”*

Anak-anak: *“Allah”*

Kak Awam: *“kepada siapa kita meminta*

Anak-anak: *“Allah”*

Kak Awam: *“hanya kepada Allah kita harus meminta, hanya kepada Allah kita berdoa”*.

Anak-anak: *“Allah”*.

Setelah selesai bernyanyi kemudian salah satu anak bertanya kepada Kak Awam. *“Kak Awam, Kak Awam memangnya ada orang yang meminta sesuatu selain kepada Allah seperti diberi kekayaan, kesuksesan dan disembuhkan dari penyakit”*. Kemudian Kak Awam menjawab *“ooo tentu saja masih ada ya orang yang semacam itu”* namun kak awam mengajak anak-anak untuk mendoakan agar kembali kepada jalan Allah. Kemudian Kak Awam mengajak anak-anak menyanyikan lagu yang sama. Kak awam menirukan aneka suara hewan seperti ayam, bebek, tokoh kartun donal

bebek dan suara harimau yang secara langsung di Jawab oleh anak-anak. Setelah itu Kak Awam mulai menyampaikan ceritanya kepada anak-anak.

Diceritakan di kampungnya Kak Awam ada seorang anak bernama rayhan yang tinggal bersama ayah dan ibunya dirumah yang sangat sederhana. Walau tak kaya tapi rayhan kaya hatinya, baik orangnya, suka memberi, rayhan juga suka rajin shalat (Kak Awam menirukan gerakan shalat), rajin memberi infak atau zakat. Tapi rayhan badannya cacat, badannya bongkok kakinya bengkok ( Kak Awam menirukan badan bongkok, kaki bengkok dan berjalan seperti orang cacat disertai dengan bunyi seperti alarm jam burung). Kemudian Kak Awam bertanya kepada anak-anak *“boleh engga kita mentertawai dan menghina ciptaan Allah”* dijawab oleh anak-anak *“tidaak”* (dengan nada yang serentak), Kak Awam *“Tak boleh lagi Yaa, kita harus bersyukur”* (dengan intonasi yang pelan).

Tapi rayhan tidak marah rayhan tetap bersyukur kepada Allah, tetapi ada saja yang nakal kalau rayhan lewat suka menghina namanya adalah burhan.

*Burhan : “lihat itu rayhan kalau jalan, jalannya kaya mak peot”.*

*Kak Awam :“jahat yaa, burhan jahat engga”.*

*Anak-anak :“jahaat”*(dengan nada serentak).

*Kak Awam :“jangan ditiru”.*

Seperti biasanya rayhan harus bangun pagi-pagi karena harus segera membantu orang tuanya.

*Rayhan : “Ehhh. Alhamdulillah rayhan udah bangun pagi. senang bangun pagi-pagi udaranya segar. Ooo iya aku nanti mandi, setelah mandi aku harus membantu ibu dan membantu ayah mencari kayu bakar”*

Kak Awam berkata kepada anak-anak *“rupanya rayhan rajin yaa, rayhan rajin* (mengajak anak-anak bertepuk tangan untuk rayhan). Rayhan harus ke hutan mencari kayu bakar untuk dijual ke pasar.

*Rayhan :“ehhh. Aku sudah siap berangkat ke hutan, berangkat sekarang yaa. Bismillahirrahmanirrahiim berangkaaat* (diikuti dengan musik sambil bernyanyi). *hari ini aku mau ke hutan mencari kayu membantu ibu. Agar ibu senang, agar ayah senang. Kayu di jual ke pasar.* (Sambil mengajak anak-anak untuk bertepuk tangan disertai musik). *sudah mau siang aku harus larinya cepat, lo lo lo kebelakang ini* (bercanda dengan anak-anak). Rayhan kembali bernyanyi *“ayolah kawan kita ke hutan mencari kayu untuk dijual agar ibu senang, agar ayah senang. Kayu dijual kemana”*. Dijawab oleh anak-anak *“ke pasar”*.

Kemudian dilanjutkan ceritanya oleh Kak Awam sampailah rayhan di hutan, hutannya lebat sekali. Banyak pohon-pohonnya, ada sungai kecilnya, ada juga binatang-binatang buas. Kak Awam bertanya *“binatang apa ya”* (menirukan aneka suara hewan yaitu harimau, gajah, ular, monyet, dan dijawab oleh anak-anak).

*Rayhan : “ehh. Kayunya harus diambil”* (menggambil kayu dan diikuti dengan suara benturan kayu). *“taruh dimana yaa”* (berbicara kepada anak-anak untuk meminta tolong mengambil kayu), *“tolong kayunya yang*

*itu, pelan-pelan aduh duh aduh berat sekali aduh duh* (sambil jatuh didepan anak-anak). *ini ada kayu lagi ini berat sekali ini* (bercanda dengan salah satu anak sambil memegang kakinya yang dikira sebagai kayu).

Ketika sedang mencari kayu tiba-tiba rayhan melihat ada sebuah kotak.

*Rayhan : “itu ada kotak kenapa dihutan seperti ini, kotak siapa ini. Ada yang punya engga ya, jangan-jangan punya hantu* (menunjukkan ekspresi takut kepada anak-anak). *Aku mau ambil kotak itu* (bertanya kepada anak-anak dan dijawab anak-anak diikuti dengan musik). *Aku ambil aja ya,*

*Anak-anak : “iyaa”*

*Rayhan : “ambil yaa”*

*Anak-anak : “iyaa”* (sambil menakut-nakuti)

*Rayhan : “kok katanya suruh ngambil malah nakut-nakutin, jangan nakut-nakutin yaa* (anak-anak mentakut-takutin). *Emmm, jangan nakut-nakutin, takut aku.* (mengambil kotak) *kotak siapa ini isinya apa, udah aku bawa pulang saja aku mau buka di rumah, pulaaaang”.* (anak-anak tertawa melihat Kak Awam berjalan, salah satu anak mengingatkan Kak Awam).

*Anak : “Kak Awam kayunya ketinggalan”.*

*Rayhan : “aaaaah, kok gak diingetin ngingetannya baru sekarang, balik lagi ngambil kayu kan jauh, balik lagi”.* (bercanda sambil berjalan mundur diiringi oleh musik).

*Rayhan : “pulang lagi”.* (diiringi dengan musik).

*Rayhan : “ayah, ibu aku sudah pulang* (ekspresi senang) *ayah”.*

Rayhan meletakkan kayunya di depan meja yang memang dibuat untuk meletakkan kayu.

*Rayhan : “tadi aku menemukan kotak dimana kotaknya yaa”.*

*Anak-anak : “ituu”.*

*Rayhan : “dimana (sambil melihat ke tangan yang menjepit kotak) ooh iya aku lupa (tertawa dan mencium kotak tersebut sambil bercanda) yaaah bau ketek”.*

Ketika kotak itu dibuka tiba-tiba keluarlah asap berwarna putih, asapnya berubah menjadi makhluk jin yang sangat besar.

*Rayhan : “aku buka sekarang aja” (berbicara kepada anak-anak untuk tidak menakut-nakuti).*

Kemudian kotak itu dibuka.

*Rayhan : “aaaaa” (kotak itu jatuh dan diikuti suara angin).*

*Jin : “huaahahahaha (tertawa), hai anak kecil siapa namamu”.*

*Rayhan :(ekspresi takut), “takut aku, itu orang kok serem banget itu, takuut”.*

*Jin : “heey jangan takut”.*

*Rayhan :(ekspresi takut sambil menangis), “takuut, sampai ngompol aku”.*

*Jin : “hey siapa namamu!!”.(dengan nada yang besar)*

*Rayhan : “namaku, namaku rayhan kenapa!!”.*

*Jin : “kau sudah menolong aku, sekarang apa yang kau minta. Aku bisa mengabulkan permintaanmu, hehehehe”.*

*Rayhan : “maksudnya!!”.*

*Jin : “yaa, aku akan mengabulkan permintaanmu pengen jadi kaya, pengen punya rumah besar atau kau pengen makanan yang banyak”.*

*Rayhan : “eeeh, aku tidak mau”.*

*Jin : “loo kenapa tidak mau”.*

*Rayhan : “yang bisa mengabulkan permintaanku hanya Allah”.*

*Jin : “kenapa bisa begitu!!”.*

*Rayhan : “iyaa kalo aku pengen punya rumah besar aku kan harus sekolah. Aku sekolah pintar, kalau sudah sekolah pintar kan aku bisa bekerja kalau sudah bekerja kan aku bisa jadi orang kaya”.*

*Jin : “hehehehe, anak yang soleh anak yang hebat baiklah kalo begitu, aku pergi kembali ke kotak dulu”*(jin kembali kekotak dengan suara angin yang ditirukan oleh Kak Awam dan menyuruh anak-anak untuk menghitung satu sampai tiga).

*Rayhan : “sudah hilang yaa”*(dengan ekspresi takut).

Lalu apa yang terjadi, kotak itu kemudian diletakan di depan rumah rayhan.

*Rayhan : “sudah aku letakan didepan rumah saja, serem gak berani aku takut”.*

Rayhan kemudian membantu ayah dan ibunya membelah kayu. Tiba-tiba temannya bernama burhan lewat.

*Burhan* : (tertawa sambil melihat kearah kotak yang ada didepan rumah rayhan), “*itu di depan rumahnya rayhan ada apaan itu, aku mau curi aja kan mencuri boleh yaa* (berkomunikasi dengan anak-anak).

*Anak-anak* : “*tidaak*”.

*Burhan* : “*boleh*”.

*Anak-anak* : “*enggaa*”.

*Burhan* : “*boleh*”.

*Anak-anak* : “*tidaak*” (dengan nada serentak anak-anak melarang).

*Burhan* : “*Kan katanya kalau mencuri bisa kaya yaa, aku mau curi aja* (burhan dengan sangat hati-hati mengambil kotak), *lariiii*”.

Kak Awam berkata kepada anak-anak : “*jahat yaa masa bukan miliknya tapi diambil, jahat tidak*”.

*Anak-anak* : “*jahaaat*”.

Kak Awam : “*Allah marah itu kalo ketahuan polisi juga polisi pasti akan marah*”.

*Burhan* :(ekspresi senang), “*untung udah aku ambil, isinya apa ini*”.

Ketika dibuka kotak tersebut apa yang terjadi keluar asap berwarna hitam, asapnya tebal dan asap itu berubah jadi makhluk yang sangat menyeramkan.

*Burhan* : (ekspresi senang), “*aku buka ah*” (menirukan suara angin).

*Aaaaaaa* (sambil memegang kotak dengan tangan yang melayang-layang).

*Jin : “arrrrgh hehehe, tang ting tung ting tang ting tung tang ting ting tang ting tung dang dang dang dang dang (sambil berjoget), hai siapa namamu” (dengan nada yang besar).*

*Burhan : (ekspresi menangis dan takut), “iiiih takut, itu orang orangnya serem matanya melotot hemmmh aku takut”.*

*Jin : “jangan takut”.*

*Burhan : “takut aduuh sampai basah ngompool aku, aduh takuut”.*

*Jin : “kau sudah mencuri barang yang bukan milikmu”.*

*Burhan : “iya aku mau balikin aku janji, aduh serem itu masa giginya gondrong (ekspresi menangis) takuut aku, toloong, tolong, tolong, lontoong eeh kok lontong”.*

*Jin : “hayoo kau kalau sudah mengeluarkan aku kau mau minta apa”.*

*Burhan : “emang bisa minta sama kamu”.*

*Jin : “bisaaa (ekspresi tertawa), hohohoho kau mau minta jadi kaya atau minta rumah yang besar atau uang yang banyak”.*

*Burhan : (ekspresi senang), “bisa yaa, bisa bener”.*

*Jin : “ayoo minta sesuatu”.*

*Burhan : “aku pengen punya rumah yang besar yang ada kolam renang, aku juga pengen punya uang yang banyak gak habis-habis, makanan tiap hari ada”.*

*Jin : “baiklah aku akan berikan itu semua, tapi kau harus ikut aku”.*

*Burhan : (ekspresi senang). “kemana, yuu ikut-ikut kemana”.*

*Jin : “ke nerakaa”.*

*Burhan : (ekpresi takut), “aaa, gak mau”.*

*Jin : “ayo sekarang ikut dulu nanti baru aku bisa penuhi”.*

*Burhan : (ketakutan dan berlari), “tolong-toloong” (menirukan suara angin).*

Akhirnya burhan lari terus dikejar oleh jin karena orang yang jahat seperti itu pasti akan dikejar-kejar terus oleh jin. Sedangkan rayhan selalu membantu orang tuanya, rayhan kemudian mengumpulkan menabung uang yang banyak. Akhirnya rayhan lulus sekolahnya dengan pintar dengan baik dan akhirnya besarnya menjadi orang yang sukses karena bekerja dan hatinya hanya dipenuhi dengan rasa syukur kepada Allah (sambil diikuti anak-anak dan bertepuk tangan bersama). Kemudian menutup cerita Kak Awam mengajak anak-anak bernyanyi dengan lirik lagu yang sama dengan sebelumnya.

*Kak Awam : “kepada siapa kita meminta”.*

*Anak-anak : “Allah”.*

*Kak Awam : “kepada siapa kita berdoa”.*

*Anak-anak : “Allah”.*

*Kak Awam : “hanya kepada Allah kita harus meminta, hanya kepada Allah kita berdoa”.*

#### **b. Narasi Dongeng tentang Pak Umar Guru yang Baik**

Dalam video ini diawali dengan anak-anak yang sedang bermain sambil bernyanyi dan bercakap-cakap. Lirik lagu yang dinyanyikan yaitu

*“siapa suka menolong pasti ditolong Allah, siapa suka membantu pasti dibantu Allah, ayo kita menolong, ayo kita membantu, Allah, Allah, Lailahailallah. Salah satu anak perempuan bertanya kepada anak laki-laki yang bernama miqdad.*

Anak perempuan : *“miqdad, miqdad. Kamu sudah punya tabungan belum!!”*.

Miqdad : *“ooh itu udah di bank”*.

Anak perempuan : *“iih maksud aku bukan yang itu, maksud aku tabungan untuk kita di surga nanti”*.

Miqdad : *“maksudnya”*.

Anak perempuan : *“miqdad dimana siih kan tabungannya mau kita berikan untuk anak yatim”*.

Miqdad : *“aku mah aku jajanin”*.

Anak Perempuan : *“iih gimana sih, makanya jangan jajan terus, mulai sekarang kita harus menyisihkan uang jajan kita untuk menabung”*.

Kemudian Kak Awam datang dengan meniru suara kucing dan menyapa anak-anak dengan menanyakan kabar mereka. kak awam mengajak anak-anak bertepuk tangan sambil beryel-yel dengan lirik yaitu *“tepek zakat”* (bertepuk tangan satu kali), *“infak”* (bertepuk tangan dua kali). Kak Awam mengucapkan salam dan bercakap-cakap kepada anak-anak. Kemudian Kak Awam kembali meberikan yel-yel yang dijawab anak-anak.

Kak Awam : *“tepek zakat”*.(tepek tangan satu kali)

Anak-anak : “yes”.

Kak Awam : “*tebuk infak*”.(tebuk tangan dua kali)

Anak-anak : “yes,yes”.

Kak Awam : “*tebuk zakat*”.(tebuk tangan satu kali)

Anak-anak : “yes”.

Kak Awam : “*infak*”.(tebuk tangan dua kali)

Anak-anak : “yes,yes”.

Kak Awam : “*shodaqah*”.(tebuk tangan tiga kali)

Anak-anak : “yes.yes,yes”.

Kak Awam kembali bernyanyi bersama anak-anak dengan lirik lagu yaitu :

Kak Awam : “*siapa suka menolong, pasti ditolong Allah*”

Anak-anak : “*Allah*”.

Kak Awam : “*siapa suka membantu, pasti dibantu*”.

Anak-anak : “*Allah*”.

Kak Awam : “*ayo kita semua, kita menolong Allah Allah Lailahailallah*”(diikuti anak-anak sambil bertepuk tangan).

Kak awam bertanya kepada anak-anak “*ingat engga siapa nabi terakhir kita*” dijawab oleh anak-anak “*Nabi Muhammad saw*”. Kemudian Kak Awam bernyanyi dan dijawab anak-anak.

Kak Awam : “*siapa yang pengen jadi anak hebat*”.

Anak-anak : “*saya*”.

Kak Awam : “*siapa yang pengen jadi anak baik*”.

Anak-anak : *“saya”*.

Kalau kita pengen jadi orang yang baik berarti kita harus mencontoh perilaku Nabi Muhammad saw. Kemudian Kak Awam kembali mengulang yel-yel tentang tepuk zakat dan memulai cerita.

Pada pagi hari terdengar suara ayam (Kak Awam meniru suara ayam), pak umar dibangunkan ayam jago, bangun pagi-pagi, mandi pagi, selesai mandi pakai baju dan celana yang bersih. Memakai tas berangkat menuju ke sekolah untuk mengajar.

Pak Umar : *“sudah jam enam aku harus cepat berangkat ke sekolah khawatir murid-muridku menunggu. Berangkaat”* (berjalan dan diiringi musik serta diberi tepuk tangan dari anak-anak).

Ketika sedang berjalan Pak Umar bertemu dengan banyak anak-anak. Anak-anak rupanya juga mau berangkat ke sekolah dan tiga orang anak menyapa Pak Umar yaitu dua anak laki-laki dan satu anak perempuan. (Kak Awam menirukan suara dengan berbeda-beda karkater).

Anak laki-laki pertama : *“selamat pagi pak umar”*.

Amir : *“iya pak umar selamat pagi”*.

Anak perempuan : *“iya pak umar selamat pagi”*.

Pak Umar : *“kalian sudah siap berangkat sekolah”*.

Anak Perempuan : *“iya pak umar sudah siap”*.

Anak laki-laki pertama : *“hehehe. Pak Umar aku juga sudah siap, lihat bajuku baru, aku juga punya tas baru, punya juga celana baru, semuanya baru. Kamu bagaimana amir”*.

Amir : *“aku juga semuanya baru dibelikan ayahku. Aku senang sekali”*.

Pak Umar : *“kalau begitu kalian harus sekolah yang pintar, kasiankan ayah dan ibunya sudah membelikan baju dan buku baru, tapi kalian tidak sungguh-sungguh belajar”*.

Amir : *“iya pak umar aku janji sekolahnya akan sungguh-sungguh belajarnya”*.

Anak Pertama : *“aku juga”*.

Pak Umar : *“baiklah, pak umar berangkat dulu ya”*.

Pak Umar berangkat lagi, tapi tak jauh dari tempat Pak Umar bertemu anak-anak, pak umar bertemu dengan seorang anak kecil yang sedang menangis, sedang bersedih.

Bunga : (bersedih sambil bernyanyi dan diiringi musik ). *“aku sedih duduk sendiri tak punya baju, tak punya celana. Padahal aku ingin sekolah, seperti teman, teman-temanku”*.

Ketika sedang menangis Pak Umar menyapa anak itu.

Pak Umar : *“Assalamualaikum”*.

Bunga : *“Walaikumsalam jangan ganggu aku, hemmmm aku lagi sedih, hemmmm”*.

Pak Umar : *“kenapa menangis”*.

Bunga : *“iya aku lagi sedih”*.

Pak Umar : *“memangnya sedih kenapa”*.

Bunga : *“itu lihat teman-teman disana mereka semuanya sudah mau berangkat sekolah, sedangkan aku, aku gak punya baju”*.

Pak Umar : *“loo kenapa gak dibelikan ayahmu”*.

Bunga : *“iya ayahku kan sudah meninggal, ayahku kan sudah meninggal, aku jadi anak yatim, aku gak punya uang lagi”*.

Pak Umar : *“ooh begitu”*.

Ternyata anak kecil itu namanya bunga, sudah sejak kecil ditinggal pergi ayahnya. Pak Umar lalu dengan tersenyum membalikan badan si bunga.

Pak Umar : *“sudah, bagaimana kalau kamu menjadi anakku saja”*.

Bunga : *“memangnya bisa”*.

Pak Umar : *“ya bisa, kamu nanti akan aku sekolahkan, tapi kamu harus panggil aku ayah ya, nanti kau panggil istriku ibu, mau tidak”*.

Bunga : *“mau, mau, mau, aku mau, aku senang, senang, mau aku (ekspresi gembira)”*.

Pak Umar : *“nah sekarang kau ikut aku ya, kita ke rumah pakai baju baru”*.

Bunga : *“baiklah Pak Umar, eeh salah baiklah ayah aku senang aku mau ikut ke rumah pakai baju yang bersih kita segera ke sekolah”*.

Pak Umar : *“ya kamu harus sekolah karena sekolah itu penting”*.

Bunga : *“memang begitu”*.

Pak Umar : *“ya sekolah itu bisa membuat kita berpikir maju, kita akan menjadi orang yang berguna di masa mendatang”*.

Bunga : *“baiklah Pak Umar aku berangkat, aku mau ikut Pak Umar, pulaaang (berjalan dan diiringi oleh musik disertai tepuk tangan dari anak-anak)”*.

Sampai di rumah bunga langsung dimandikan, bunga diberikan baju baru, diberikan buku dan juga tas sekolah.

Bunga : *“ayah, ibuu terimakasih aku senang sekali, terimakasih sudah menyayangi aku, aku sudah gak mau sedih lagi. Aku janji mau sekolah yang pintar. Ibu aku berangkat”* (diiringi musik).

Bunga : *“teman-teman”*.

Rupanya bunga sudah bergabung dengan teman-temannya.

Bunga : *“teman-teman aku datang”*.

Tentu saja temannya bingung.

Amir : *“waaaah, eeh teman-teman lihat bunga”*.

Anak laki-laki pertama : *“hehe kenapa dengan bunga”*.

Amir : *“itu lihat bunga sudah pakai baju yang bersih, pakai seragam sekolah. Eey Bunga kenapa kamu sudah pakai baju, pakai seragam sekolah. Ada tasnya bagus lagi”*.

Bunga : *“eemmmh (ekspresi malu). Aku bilang gak ya, ya deh aku bilangin, gini lo teman-teman sekarang aku sudah, sudah di angkat menjadi anak Pak Umar”*.

Amir : *“waah apa (ekspresi kaget)”*.

Bunga : *“iya Pak Umar baik sekali”*.

Amir : *“waah aku jadi ingat kisah Nabi Muhammad Saw”*.

Anak laki-laki pertama : *“iya aku juga ingat Nabi Muhammad betapa sayang dan cintanya kepada anak yatim. Seperti kamu”*.

Bunga : *“itulah aku sekarang senang teman-teman, aku bahagia sekali. Aku harus bersyukur kepada Allah bahwa Pak Umar begitu baik sama aku, sekarang aku bisa sekolah. Rugi sekali bagi orang-orang yang punya uang, punya ayah ibu tapi gak mau sekolah. Teman-teman disini sekolahnya pintar gak (bertanya kepada anak-anak yang mendengarkan), anak-anak “pintar”. Kalau begitu aku mau berangkat sekolah, aku bareng kalian ya”*.

Amir : *“ayo bareng aku sekolah”*.

Anak laki-laki pertama : *“wah aku juga senang”*.

Amir : *“iya ayo kita berangkat sekarang”*.

Semuanya berangkat. Berangkatlah mereka berlari-lari sampai di sekolahan, Pak Umar kemudian menyusul dan mereka belajar dengan baik. Pak Umar akhirnya bahagia karena bisa menyekolahkan bunga yang sudah tidak punya ayah.

Kemudian Kak Awam berbicara kepada anak-anak.

Kak Awam : *“nah ade-ade semuanya hebat ya Pak Umar, ternyata Pak Umar selalu mengikuti jejak Nabi Muhammad Saw bagaimana sayang dan selalu memperhatikan anak-anak yatim. Kalau di dalam Al-qur’an ada surah yang menerangkan kita harus sayang terhadap anak yatim, surah apa ya”* (bertanya kepada anak-anak).

Anak-anak : *“Al-ma’un”*.

Kak Awam : “*Al-ma’un*”. (bertepuk tangan bersama anak-anak).

Salah satu anak bertanya kepada Kak Awam.

Anak perempuan : “*Kak Awam, Kak Awam tabungannya aku lupa bawa nih*”.

Kak Awam : “*tabungan apa ya*”.

Anak perempuan : “*iya bulan lalu Kak Awam pernah bilang kita harus rajin menabung*”.

Kak Awam : “*astaghfirullahalazim. Kak awam sudah tua (meniru seperti kakek tua). Iya ya kita harus mengumpulkan banyak tabungan untuk dapat kita santunkan kepada anak-anak yatim. Ooh iya tabungannya kapan nanti kita ambil*”.

Anak perempuan : “*iih Kak Awam tabungannya kita ambil bila kita sudah di surge nanti*”.

Kak Awam : “*subhanallah tepuk tangan dong buat kita semuanya*”.

Anak Perempuan : “*sekarang tabungan ini akan kita bagikan untuk teman-teman yatim*”.

Kak Awam : “*iya tepuk tangan dong*” (bernyanyi lagu yang dinyanyikan sebelumnya dan diikuti anak-anak). Lirik lagunya yaitu “*siapa suka menolong pasti ditolong Allah, siapa suka membantu pasti dibantu Allah, ayo kita tolong, ayo kita bantu. Allah, Allah, La ilahailallah.*”

Kemudian dilanjutkan dengan yel-yel tepuk zakat.

### c. Narasi Dongeng tentang Sayang Sama Ibu

Dalam video ini Kak Awam bercerita kepada anak-anak sekolah. Kak Awam memulainya dengan memberikan ucapan salam dan yel-yel kepada anak-anak. Yel-yel tersebut diawali dari Kak Awam.

Kak Awam : *“mana suaramu”*.

Anak-anak : *“ini suaraku”*.

Kak Awam : *“mana suaranya”*.

Anak-anak : *“ini suaranya”* (bertepuk tangan).

Sebelum memulai cerita Kak Awam bertanya kepada anak-anak sambil bercakap-cakap.

Kak Awam: *“siapa yang pengen jadi anak hebat”*.

Anak-anak: *“saya”*.

Kak Awam: *“siapa yang pengen jadi anak pintar”*.

Anak-anak: *“saya”*.

Kak Awam: *“siapa yang pengen jadi anak yang soleh”*

Anak-anak: *“saya”*.

Kak Awam: *“siapa yang pengen jadi anaknya ayam”*.

Anak-anak: *“tidaak”*.

Kak Awam: *“hehe masa jadi anaknya ayam (Kak Awam menirukan suara ayam).Siapa yang kalau mandi, mandi sendiri”*.

Anak-anak: *“saya”*.

Kak Awam: *“siapa yang kalau mandi gosok gigi sendiri”*.

Anak-anak: *“saya”*

Kak Awam: *“siapa yang kalau tidur sendiri”*.

Anak-anak: *“saya”*.

Kak Awam: *“siapa yang tidurnya berdiri”*.

Anak-anak: *“tidak”*

Kak Awam: *“masa tidur berdiri nanti jatuh dong ya”*.

Kak Awam kemudian mengenalkan diri kepada anak-anak sambil bercanda kepada anak-anak dengan menirukan suara ayam, gajah, bebek, singa, kucing dan tokoh kartun donal bebek. Selanjutnya Kak Awam memulai ceritanya. Pada suatu pagi ada seorang anak namanya siti, siti bangun pagi-pagi.

Siti : *“(ekspresi bangun), Alhamdulillah siti sudah bangun pagi. Emmmm, udara pagi memang segar tapi udara pagi kok dingin sekali, iiiiih (ekspresi dingin). Ooh iya hampir lupa siti harus berdoa bangun tidur berdoa dulu ya, alhamdulillahiladzi ahyana ba’dama amatana wa’ilaihi nusyuur, udah berdoanya eey lupa hari ini kan mama ulang tahun”*.

Siti ingat mamanya hari ini ulang tahun.

Siti : *“iya siti baru ingat hari ini mama ulang tahun, siti harus memberikan kado, beri kado apa ya enakya. (berbicara kepada anak-anak). anak-anak menjawab “bunga”. Kalo aku cari bunga enakya di hutan, di hutannya banyak bunga-bunganya.*

Langsung sitinya berangkat dan membuka pintu (meniru suara membuka pintu). Siti berangkat dan sampailah di hutan, hutannya banyak binatang buas. Di kampung tersebut banyak binatang gajah, ular, monyet,

dan singa(Kak Awam menirukan suara hewan). Siti kemudian mencari bunga.

Siti : *“aku harus merangkai bunga yang bagus buat mama kan aku sayang mama, mama itukan yang melahirkan aku, aku harus sayang mama seperti papa sayang sama mama. Mana bunganya ya, ini dia bunganya bagus sekali”*.

Kemudian bunganya di ambil oleh siti.

Siti : *“waah bunganya berwarna merah (bercakap-cakap kepada anak-anak dan sambil bercanda), tolong di bawakan dulu, eeh jangan dimakan, malah di makan.*

Bunganya sudah terkumpul banyak sekali.

Siti : *“tau gak aku kan sekarang bunganya sudah aku dapatkan, sudah aku peroleh bunganya, aku mau bawa pulang. Aku mau pulang dulu ya pulaaang (di iringi dengan musik). Yaah ini kok baru dua bunganya ketinggalan tadi wah aku balik lagi deh, balik lagi (di iringi dengan musik). Udah mana bunganya tolong ambikan”* (berbicara kepada anak-anak).

Sampailah di rumah ternyata siti pintar bunganya diletakan dulu mengambil kotak yang dari susu kemudian di potong lalu dibentuk seperti pas bunga, pas bunganya bagus sekali buatan siti dan bunganya kemudian di taruh di kotak tersebut.

Siti : *“waah sudah jadi, aku mau cari mama, mama dimana pasti mamanya di dapur, mama (memanggil mama). Ini dia mamanya, mama ini bunganya (bercanda dengan anak-anak).*

(tepuk tangan bersama), Kak Awam kemudian mengulang yel-yel kembali “*mana suaramu*” anak-anak “*ini suaraku*”. Kak Awam bertanya kepada anak-anak.

Kak Awam: “*eeee bolehkah kita marah-marah sama mama*”.

Anak-anak: “*tidak*”.

Kak Awam: “*bolehkah kita tidak mendengarkan mama*”

Anak-anak: “*tidak*”.

Kak Awam: “*boleh engga*”.

Anak-anak: “*tidak*”.

Kak Awam menjelaskan kepada anak-anak bahwa mama yang melahirkan kita, karena mama kita bisa kesurga bertemu dengan Allah. Kemudian Kak Awam mengajak anak-anak bertepuk tangan dan mengakhiri cerita dengan mengucapkan salam.

#### **d. Narasi Dongeng tentang Burung Pipit dan Semut**

Dalam video ini Kak Awam langsung bercerita kepada anak-anak tentang cerita yang berjudul Burung Pipit dan Semut. Ada seekor burung bernama burung pipit, burung pipit terbang, sayapnya berwarna-warni (menirukan suara kepakan sayap burung), terbang meliuk-liuk mencari sebuah pohon.

Burung Pipit : “*emmmm, aku senang jadi burung, terbang tinggi, itulah enaknya kalau jadi burung aku bisa terbang punya sayap. Terbang tinggi, terbang tinggi* (ekpresi senang).

Kemudian burung itu hinggap disebuah pohon jambu (berkomunikasi dengan anak-anak).

Burung Pipit : *“nah naah ini dia pohon jambu, aku senang kalau makan buah jambu”* (ekspresi senang).

Burung itu makan buah jambu, tiba-tiba dari bawah terdengar suara yang mengejutkan.

Semut : *“burung pipit, burung pipit”*.

Burung Pipit : *“siapa yang panggil aku yaa”*

Semut : *“burung pipit”*

Burung Pipit : *“aaa, ternyata seeokor semut, hai semut kenapa kau panggil aku”*.

Semut : *“hehehe, bolehkah aku minta tolong ambikan buah jambu yang renum dan matang itu”*.

Burung Pipit : *“enak sekali minta-minta sama aku”* (sambil mengepak-ngepakan sayapnya).

Semut : *“kenapa gak mau”*

Burung Pipit : *“ya enggalah, kalau mau ambil ambil saja sendiri, aku mau makan sendiri”* (ekspresi senang).

Semut : *“tolong ambikan aku, please, please ya”*

Burung Pipit : *“engga mau, pokoknya aku mau makan sendiri. Salah sendiri kamu jadi makhluk gak punya sayap gak bisa terbang, emmm kasian deh lo”*.

Kak Awam berkomunikasi kepada anak-anak.

Kak Awam: “*eh burung pipit tadi sudah apa namanya*”.

Anak-anak: “*mengejek*”.

Kak Awam: “*boleh tak mengejek*”.

Anak-anak: “*engga*”.

Kak Awam: “*wah, wah, wah, masa ciptaan Allah harus di ejek nah gak boleh itu*”. Kak Awam kemudian melanjutkan ceritanya.

Semut : “*aaaa, kau sudah mengejek aku, awas kau* (ekspresi menangis).

Burung Pipit : “*udah biarin aja kalau bisa ambil saja sendiri*”

Kemudian burung pipit itu makan dia meliukan badannya kembali, sayapnya kemudian di kepak-kepak. Tiba-tiba ada angin. Angin itu bertiup kencang (menirukan suara angin) dan terkena sayap burung. Sayap burung sebelah kiri kemudian terbentur batang pohon.

Burung Pipit : “*aduuuh*”, (ekspresi sakit dan burung pipit terjatuh kebawah). “*aduh tanganku sakit, tolong*” (ekspresi menangis).

Kak Awam bertanya kepada anak-anak.

Kak Awam: “*yang mendengar siapa ya*”.

Anak-anak: “*semut*”.

Kak Awam: “*nah semutnya kira-kira menolong tidak*”.

Anak-anak: “*menolong*”.

Kak Awam: “*kenapa harus menolong*”.

Anak-anak: “*karena ciptaan Allah*”.

Kak Awam: *“yaa karena memang hidup ini harus saling tolong-menolong”*. Selanjutnya Kak Awam kembali bercerita.

Semut : *“waah, ya ya ya ya aku akan tolong, teman-teman (memanggil kawanan semut yang lain), sahabat teman-temanku baris, lencang kanan gerak maju jalan”*.

Mereka berbaris beriringan saling bersama-sama membantu burung pipit, langsung diangkatnya karena jumlahnya banyak. Diangkatlah si burung pipit kemudian dibawalah ke tempat semut dan diberi obat. Burung pipitpun merasa malu.

Burung Pipit : *“semut maafin aku yaa, aku sudah mengejek kamu. Harusnya aku menolong kamu”*

Semut : *“eeh tidak papa yang penting kau sudah sadar bahwa mengejek makhluk hidup itu berarti kau mengejek sang pencipta jangan sekali-kali kau saling mengejek”*.

Kak Awam mengakhiri cerita dengan mengajak anak-anak bertepuk tangan dan seorang anak bernama cesar bertanya kepada Kak Awam.

Cesar: *“Kak kok burungnya di tolong, padahal sudah mengejek. Kak Awam: “iya sama dong kita juga begitu kalau teman-teman kira-kira di ejek, membalas mengejek tidak, enggak kan, kita harus melupakan kesalahan orang lain. Jadi kita harus saling tolong-menolong begitu cesar ya”*.

Anak bernama Echa bertanya kepada Kak Awam.

Echa: *“Kak kan semut bisa cari makan sendiri kenapa harus minta tolong sama burung”*.

Kak Awam: *“oooh, begini kenapa semut harus minta tolong. Padahal harusnya bisa mengambil sendiri, betul tepuk tangan buat echa dong. Kita sebagai makhluk hidup harus bisa mandiri, tapi ketika sahabat kita sedang megambil buah jambu apa salahnya sekalian mengambilkan, kan kita sama-sama punya tujuan. Jadi harusnya si burung menolong karena lebih mudah untuk mengambil buah jambu begitu juga dengan burung harus meminta tolong pada semut”*.

Kak Awam menutup cerita dengan mengajak anak-anak bertepuk tangan dan menyanyikan sebuah yel-yel yang kemudian diikuti anak-anak.

## **B. HASIL PENELITIAN**

### **1. Komposisi Pesan Retorika Dakwah Kak Awam melalui Dongeng**

Secara umum dalam sebuah ceramah atau pidato memiliki komposisi pesan yang terdiri dari pembukaan, isi dan penutup. Namun yang menjadi pusat perhatian sebenarnya adalah bagaimana mengatur komposisi dan bentuk pidato yang sedemikian secara sistematis sehingga terhindar dari pembicaraan yang panjang dan ngelantur yang tidak jelas tujuannya. Hal ini yang dapat menimbulkan pidato yang disampaikan bertele-tele dan bahkan mengakibatkan pendengar menjadi tidak betah.

Agar bentuk dan susunan pidato tercipta dengan baik, maka perlu adanya pengaturan pesan yaitu pengaturan organisasi pesan dan komposisi pesan, sebab terkadang ada seseorang berpidato panjang lebar tetapi tidak

memperoleh apa-apa. Hal ini dikarenakan pembicara memiliki banyak bahan tetapi tidak mampu mengorganisasikan pesannya dengan komposisi dan organisasi pesan yang baik.

Secara garis besar bentuk komposisi atau organisasi pesan dalam dongeng yang disampaikan Kak Awam memiliki tiga prinsip komposisi pesan yaitu:

**a. Kesatuan**

Pidato yang baik haruslah memiliki kesatuan yang utuh, antara bagian yang satu melengkapi bagian yang lain, hilangnya satu bagian tubuh pidato menyebabkan bentuk yang lain rusak dan tidak utuh.

Kesatuan dalam pidato meliputi isi, tujuan dan sifat. Kesatuan dalam isi maksudnya harus ada gagasan tunggal yang mendominasi seluruh uraian, memiliki satu macam tujuan misalnya menghibur, memberitahukan dan mempengaruhi. Kesatuan juga harus nampak dalam sifat pembicara (serius, formal dan informal).

Berdasarkan pengamatan peneliti, ke empat video dongeng Kak Awam memiliki kesatuan. Hal ini dapat diketahui dalam pemaparan cerita yang disampaikan Kak Awam. Dalam kesatuan isi memiliki gagasan tunggal sehingga apa yang di bahas dalam dongeng yang disampaikan jelas dengan permasalahan yang di ceritakan dan menjadikan pesan yang dimaksudkan terkesan mudah untuk dipahami *mad'u*. Sebaliknya, apabila gagasan tunggal dalam materi yang disampaikan terlalu melebar dan memunculkan gagasan baru maka yang terjadi bukannya menambah jelas

gagasan tunggal melainkan pesan yang disampaikan terkesan tumpang tindih.

Selain itu dalam video dongeng Kak Awam juga memiliki kesatuan tujuan yang jelas. Sebagian besar tujuan dalam dongeng Kak Awam adalah mempengaruhi, memberitahukan dan menghibur *mad'u*. kesatuan juga nampak dalam sifat pembicara. Salah satu kesatuan sifat tersebut dalam empat video yang di teliti lebih banyak menggunakan gaya informal. Gaya informal yang di gunakan yakni bercakap-cakap secara akrab kepada anak-anak yang mendengarkan dongeng Kak Awam.

Seperti yang terdapat dalam empat video dongeng Kak Awam, peneliti mengambil kesimpulan tentang kesatuan isi, tujuan dan sifat dalam dongeng Kak Awam, berikut hasil analisis dari 4 video dongeng Kak Awam:

#### 1) Dongeng Kotak Ajaib

Dalam cerita dongeng Kotak Ajaib sebagian besar tujuannya adalah memberitahukan kepada *mad'u* tentang selalu meminta hanya kepada Allah dan larangan menghina makhluk ciptaan Allah serta larangan untuk mencuri atau mengambil punya orang lain. Selain itu bertujuan untuk mempengaruhi *mad'u* agar takut terhadap sesuatu yang tidak baik atau buruk. Kesatuan sifat juga nampak dalam dongeng Kak Awam. Dalam dongeng yang dibawakan Kak Awam lebih banyak menggunakan gaya informal, yakni bercakap-cakap secara akrab dengan bahasa yang mudah dipahami *mad'u*.

Salah satu tujuan mempengaruhi *mad'u* dalam dongeng Kak Awam sebagai berikut :

Menit (00.03.34-00.04.08)

Tapi rayhan badannya cacat, badannya bongkok kakinya bengkok ( Kak Awam menirukan badan bongkok, kaki bengkok dan berjalan seperti orang cacat disertai dengan bunyi seperti alarm jam burung). Kemudian Kak Awam bertanya kepada anak-anak *“boleh engga kita mentertawai dan menghina ciptaan Allah”* dijawab oleh anak-anak *“tidaak”* (dengan nada yang serentak), Kak Awam *“Tak boleh lagi Yaa, kita harus bersyukur”* (dengan intonasi yang pelan).

Contoh sifat yang nampak dalam dongeng kak awam tentang bercakap-cakap kepada *mad'u*. Di awal pembukaan sebelum bercerita Kak Awam berkomunikasi dengan anak-anak sebagaimana dalam percakapan video tersebut :

Menit (00.00.25-00.00.27)

Kak Awam : *“tadi kak awam janji apa yaa”*.

Anak-anak : *“bercerita”*.

Menit (00.00.50-00.01.08)

Setelah selesai bernyanyi kemudian salah satu anak bertanya kepada Kak Awam. *“Kak Awam, Kak Awam memangnya ada orang yang meminta sesuatu selain kepada Allah seperti diberi kekayaan, kesuksesan dan disembuhkan dari penyakit”*. Kemudian Kak Awam menjawab *“ooo tentu saja masih ada ya orang yang semacam itu”*.

Bercakap-cakap yang lain yaitu bernyanyi serta menjawab pertanyaan dari Kak Awam. Semua kesatuan yang ada dalam dongeng Kak Awam semuanya lengkap dan mudah dipahami oleh anak-anak yang mendengarkan dongeng tersebut.

## 2) Dongeng Pak Umar Guru yang Baik

Dalam cerita Pak Umar Guru yang Baik sebagian besar memiliki kesatuan yang lengkap yang mudah di pahami oleh *mad'u*. Cerita ini memiliki tujuan memberikan kepada *mad'u* tentang anjuran untuk saling memberi dan saling tolong-menolong kepada sesama manusia terutama kepada anak yatim baik yang kehilangan ayah, ibu maupun yang telah kehilangan kedua ayah dan ibunya. Sebagaimana tujuan yang terdapat dalam video Pak Umar Guru yang Baik antara lain:

Menit (00.08.03-00.08.25)

Pak Umar : *“sudah, bagaimana kalau kamu menjadi anakku saja”*.

Bunga : *“memangnya bisa”*.

Pak Umar : *“ya bisa, kamu nanti akan aku sekolahkan, tapi kamu harus panggil aku ayah ya, nanti kau panggil istriku ibu, mau tidak”*.

Bunga : *“mau, mau, mau, aku mau, aku senang, senang, mau aku (ekspresi gembira)*.

Pak Umar : *“nah sekarang kau ikut aku ya, kita ke rumah pakai baju baru”*.

Cerita ini juga bertujuan untuk dapat mengikuti teladan Nabi Muammad Saw yang telah menyantuni dan menyayangi anak yatim. Kesatuan sifat juga nampak dalam cerita yang dibawakan Kak Awam. Dalam hal ini, Kak Awam juga lebih menggunakan gaya informal yaitu saling bercakap-cakap kepada *mad'u* yakni anak-anak yang mendengarkan cerita. Salah satu contoh kesatuan sifat itu muncul pada percakapan Kak Awam yaitu. diawal pembukaan Kak Awam menanyakan kabar anak-anak, kemudian menghimbau anak-anak untuk

mengikuti yel-yel Kak Awam. Kak Awam “*tepuk zakat*”, anak-anak “*yes*”(tepuk tangan satu kali), Kak Awam “*tepuk zakat*”, anak-anak “*yes*”(tepuk tangan sekali), Kak Awam “*tepuk infak*”, anak-anak “*yes yes*”(tepuk tangan dua kali).

Kesatuan sifat yang lain juga nampak dalam percakapan Kak Awam contoh menirukan suara ayam dan ditebak oleh anak, Pak Umar “*suara apa itu* (menirukan suara ayam), anak-anak “*ayam*”. Semua kesatuan sifat yang ada dalam video dongeng Kak Awam menggunakan bahasa Indonesia kepada anak-anak yang mendengarkan.

### 3) Dongeng Sayang sama Ibu

Dalam cerita yang berjudul Sayang Sama Ibu sebagian besar memiliki kesatuan isi atau gagasan tunggal yang mudah di pahami oleh *mad'u*. Cerita ini memiliki tujuan menganjurkan kepada kita agar tetap selalu sayang sama ibu mendengarkan kata-kata dari ibu. Sebagaimana percakapan yang terdapat dalam cerita ini antara lain:

Menit (00.06.12-00.06.32)

Siti : “*aku harus merangkai bunga yang bagus buat mama kan aku sayang mama, mam itukan yang melahirkan aku, aku harus sayang mama seperti papa sayang sama mama. Mana bunganya ya, ini dia bunganya bagus sekali*”.

Tujuan lain juga terdapat diawal cerita yang mempengaruhi *mad'u* yaitu dengan berdoa, contoh doa tersebut adalah doa bangun tidur sebagaimana dalam percakapan cerita ini:

Menit (00.03.35-00.04.21)

Siti:“(ekspresi bangun), *Alhamdulillah siti sudah bangun pagi. Emmmm, udara pagi memang segar tapi udara pagi kok dingin*

*sekali, iiiiih (ekspresi dingin). Ooh iya hampir lupa siti harus berdoa bangun tidur berdoa dulu ya, alhamdulillahiladzi ahyana ba'dama amatana wa'ilaihi nusyuur, udah berdoanya eey lupa hari ini kan mama ulang tahun".*

Kesatuan sifat juga nampak dalam cerita Kak Awam. Kak Awam lebih banyak menggunakan gaya informal, yakni bercakap-cakap secara akrab menggunakan bahasa Indonesia sebagai berikut:

Menit (00.01.28-00.02.02)

Kak Awam: "*siapa yang pengen jadi anak hebat*".

Anak-anak: "*saya*".

Kak Awam: "*siapa yang pengen jadi anak pintar*".

Anak-anak: "*saya*".

Kak Awam: "*siapa yang pengen jadi anak yang soleh*".

Anak-anak: "*saya*".

Kak Awam: "*siapa yang pengen jadi anaknya ayam*".

Anak-anak: "*tidaak*".

Kak Awam: "*hehe masa jadi anaknya ayam (Kak Awam menirukan suara ayam).Siapa yang kalau mandi, mandi sendiri*".

Anak-anak: "*saya*".

Kak Awam: "*siapa yang kalau mandi gosok gigi sendiri*".

Anak-anak: "*saya*"

Kak Awam: "*siapa yang kalau tidur sendiri*".

Anak-anak: "*saya*".

Kak Awam: "*siapa yang tidurnya berdiri*".

Anak-anak: "*tidak*"

Kak Awam: "*masa tidur berdiri nanti jatuh dong ya*".

#### 4) Dongeng Burung Pipit dan Semut

Dalam cerita burung pipit dan semut sebagian besar kesatuan isi atau gagasan tunggal mudah di pahami oleh *mad'u*. Sebagian besar tujuannya adalah agar tidak saling mengejek sesama makhluk ciptaan Allah dan saling tolong-menolong sesama makhluk ciptaan Allah Swt yang terdapat dalam percakapan pada cerita ini antara lain:

Menit (00.04.22-00.04.31)

Kak Awam: *“eh burung pipit tadi sudah apa namanya”*.

Anak-anak: *“mengejek”*.

Kak Awam: *“boleh tak mengejek”*.

Anak-anak: *“engga”*.

Kak Awam: *“wah, wah, wah, masa ciptaan Allah harus di ejek nah gak boleh itu”*.

Cerita ini juga bertujuan agar apabila di ejek oleh orang lain maka kita tidak boleh membalas ejekan orang tersebut sebagaimana yang terdapat pada percakapan Kak Awam kepada anak-anak:

Menit (00.07.20-00.07.41)

Cesar: *“Kak kok burungnya di tolong, padahal sudah mengejek”*.

Kak Awam: *“iya sama dong kita juga begitu kalau teman-teman kira-kira di ejek, membalas mengejek tidak, enggak kan, kita harus melupakan kesalah orang lain. Jadi kita harus saling tolong-menolong begitu cesar ya”*.

Kesatuan sifat juga nampak dalam cerita Kak Awam. Dalam hal ini, Kak Awam lebih banyak menggunakan gaya informal, yakni bercakap-cakap secara akrab antara lain :

Menit (00.04.22-00.04.31)

Kak Awam: *“eh burung pipit tadi sudah apa namanya”*.

Anak-anak: *“mengejek”*.

Kak Awam: *“boleh tak mengejek”*.

Anak-anak: *“engga”*.

Kak Awam: *“wah, wah, wah, masa ciptaan Allah harus di ejek nah gak boleh itu”*.

Bercakap-cakap secara akrab juga terdapat pada percakapan Kak Awam dalam cerita ini antara lain:

Menit (00.07.20-00.07.41)

Cesar: *“Kak kok burungnya di tolong, padahalkan sudah mengejek.”*

Kak Awam: *“iya sama dong kita juga begitu kalau teman-teman kira-kira di ejek, membalas mengejek tidak, enggak kan, kita harus melupakan kesalahan orang lain. Jadi kita harus saling tolong-menolong begitu cesar ya”.*

Menit (00.07.44-00.08.35)

Echa: *“Kak kan semut bisa cari makan sendiri kenapa harus minta tolong sama burung”.*

Kak Awam: *“ooh, begini kenapa semut harus minta tolong. Padahalkan harusnya bisa mengambil sendiri, betul tepuk tangan buat echa dong. Kita sebagai makhluk hidup harus bisa mandiri, tapi ketika sahabat kita sedang megambil buah jambu apa salahnya sekalian mengambilkan, kan kita sama-sama punya tujuan. Jadi harusnya si burung menolong karena lebih mudah untuk mengambil buah jambu begitu juga dengan burung harus meminta tolong pada semut”.*

## **b. Pertautan**

Selain adanya kesatuan pesan, pertautan antar kalimat juga nampak dalam video dongeng yang di bawakan Kak Awam. Pertautan menunjukkan urutan bagian uraian yang berkaitan dengan satu sama lainnya. Pertautan menyebabkan perpindahan dari pokok yang satu kepada yang lainnya berjalan lancar dan berkelanjutan. Sebaliknya, hilangnya pertautan menimbulkan gagasan yang tersendat-sendat, sehingga *mad'u* tidak mampu mengambil gagasan pokok dari seluruh pembicaraan.

Dalam dongeng Kak Awam salah satu cara untuk memelihara pertautan yaitu Kak Awam melakukan pengulangan kembali gagasan utama atau kalimat yang terdahulu pada kalimat yang baru. Pengulangan tersebut sangat bermanfaat bagi *mad'u*, selain untuk memperkuat isi dongeng yang

di sampaikan Kak Awam, pokok-pokok cerita yang di sampaikan juga tidak mudah untuk dilupakan.

Seperti yang terdapat dalam empat video dongeng Kak Awam antara lain :

#### 1) Pertautan dalam Dongeng Kotak Ajaib

Di kampungnya Kak Awam dulu ada anak namanya rayhan. rayhan anak yang tinggal bersama ayah dan ibunya di rumah yang sangat sederhana, walau tak kaya tapi rayhan kaya hatinya, baik orangnya, suka memberi, rayhan juga suka rajin shalat, rajin memberi infak, rajin berzakat, tapi rayhan badannya cacat. Badannya bongkok, kakinya bongkok kalau jalan (menirukan jalan seperti orang cacat). Kak Awam berkata kepada anak-anak *“boleh engga kita mentertawai dan menghina ciptaan Allah, tak boleh lagi ya, kita harus bersyukur”*. Tapi rayhan tidak marah rayhan tetap bersyukur kepada Allah.

Dari pemaparan cerita di atas pada pembukaan cerita, pada menit 02.50 sampai menit ke 04.06 menjelaskan tentang bagaimana rayhan bersyukur kepada Allah walaupun dalam keadaan cacat dan berjalan tidak normal seperti lainnya. Sebelum Kak Awam mengakhiri cerita, Kak Awam mengulang kembali gagasan utama kalimat terdahulu pada kalimat yang baru tentang rasa syukur rayhan kepada Allah. Seperti kutipan dibawah ini terdapat pada akhir cerita antara menit (00.17.25-00.18.10) :

Akhirnya burhan lari terus dikejar oleh jin karena orang yang jahat seperti itu pasti akan dikejar-kejar terus oleh jin. Sedangkan rayhan selalu membantu orang tuanya, rayhan kemudian mengumpulkan menabung uang yang banyak. Akhirnya rayhan lulus sekolahnya dengan pintar dengan baik dan akhirnya besarnya menjadi orang yang sukses karena bekerja dan hatinya hanya dipenuhi dengan rasa syukur kepada Allah (bertepuk tangan bersama). Kemudian menutup cerita Kak Awam

mengajak anak-anak bernyanyi dengan lirik lagu yang sama dengan sebelumnya.

*Kak Awam : “kepada siapa kita meminta”.*

*Anak-anak : “Allah”.*

*Kak Awam : “kepada siapa kita berdoa”.*

*Anak-anak : “Allah”.*

*Kak Awam : “hanya kepada Allah kita harus meminta, hanya kepada Allah kita berdoa”.*

*Kak Awam : “Allah”.*

## 2) Pertautan dalam Dongeng Pak Umar Guru yang Baik

Sebelum mulai cerita Kak Awam berbicara kepada anak-anak “*Kak Awam hari ini akan bercerita ingat engga Nabi terakhir siapa*”.

*anak-anak: “Nabi Muhammad”,*

*Kak Awam “Nabi Muhammad Saw. siapa yang mengidolakan Nabi Muhammad”.*

*anak-anak : “saya”.*

*Kak Awam memberi yel-yel : “siapa yang pengen jadi anak hebat”.*

*anak-anak : “saya”.*

*Kak Awam : “siapa yang pengen jadi anak baik”.*

*anak-anak : “saya”.*

*Kak Awam : “kalau pengen baik berarti kita harus mencontoh perilaku Nabi Muhammad, tepuk zakat”*(bertepuk tangan sekali). Kak Awam memulai cerita, Pak Umar seorang guru yang baik, Pak Umar ingin seperti Nabi Muhammad yang menyayangi anak yatim.

Dari percakapan dongeng di Atas pada pembukaan cerita antara menit 02.33 sampai menit ke 03.22 Kak Awam memberitahukan kepada anak-anak bahwa teladan yang baik yaitu Nabi Muhammad Saw. Sebagaimana contoh perilaku baik yang dilakukan Nabi Muhammad adalah menyayangi anak yatim. Kemudian pada menit 10.12 sampai 11.56 dalam cerita Kak Awam terdapat pengulangan kembali kalimat

sebelumnya dengan kalimat yang baru. Seperti pada kutipan percakapan cerita di bawah ini :

Rupanya bunga sudah bergabung dengan teman-temannya.

Bunga : *“teman-teman aku datang”*.

Tentu saja temannya bingung.

Amir : *“waah, eeh teman-teman lihat bunga”*

Anak laki-laki pertama : *“hehe kenapa dengan bunga”*.

Amir : *“itu lihat bunga sudah pakai baju yang bersih, pakai seragam sekolah. Eey Bunga kenapa kamu sudah pakai baju, pakai seragam sekolah. Ada tasnya bagus lagi”*.

Bunga : *“eemmmh (ekspresi malu). Aku bilang gak ya, ya deh aku bilangin, gini lo teman-teman sekarang aku sudah, sudah di angkat menjadi anak Pak Umar”*.

Amir : *“waah apa (ekspresi kaget)”*.

Bunga : *“iya Pak Umar baik sekali”*.

Amir : *“waah aku jadi ingat kisah Nabi Muhammad Saw”*

Anak laki-laki pertama : *“iya aku juga ingat Nabi Muhammad betapa sayang dan cintanya kepada anak yatim. Seperti kamu”*.

Bunga : *“itulah aku sekarang senang teman-teman, aku bahagia sekali. Aku harus bersyukur kepada Allah bahwa Pak Umar begitu baik sama aku, sekarang aku bisa sekolah. Rugi sekali bagi orang-orang yang punya uang, punya ayah ibu tapi gak mau sekolah. Teman-teman disini sekolahnya pintar gak (bertanya kepada anak-anak yang mendengarkan), anak-anak “pintar”. Kalau begitu aku mau berangkat sekolah, aku bareng kalian ya”*.

Narasi cerita di atas terdapat pengulangan gagasan agar anak-anak selalu ingat tentang teladan yang baik ialah teladan dari Nabi Muhammad Saw. Kemudian sebelum Kak Awam mengakhiri cerita dalam video ini Kak Awam kembali mengulang gagasan utama dari kalimat terdahulu dengan kalimat yang baru pada menit 12.06 sampai menit ke 12.55. Seperti pada kutipan di bawah ini :

Berangkat lagi mereka berlari-lari sampai ke sekolahan, Pak Umar kemudian menyusul dan mereka belajar dengan baik. Pak Umar akhirnya

bahagia kerana bisa menyekolahkan bunga yang sudah tidak punya ayah. *“nah ade-ade semuanya hebat ya Pak Umar, ternyata Pak Umar selalu megikuti jejak Nabi Muhammad Saw. Bagaimana sayang dan selalu memperhatikan anak-anak yatim. Kalau di dalam Al-qur’an ada surah yang menerangkan kita harus sayang terhadap anak-anak yatim, surah apa yaa”* anak-anak *“Al-Ma’un”*.

### 3) Pertautan dalam Dongeng Sayang sama Ibu

Siti : *“aku harus merangkai bunga yang bagus buat mama kan aku sayang mama, mama itukan yang melahirkan aku, aku harus sayan gsama mama seperti papa sayang sama mama. Mana bunganya ya, ini dia bunganya bagus sekali”*.

Dalam percakapan diatas pada menit (00.06.12-00.06.32) Kak Awam yang memerankan karakter siti menunjukkan bagaimana rasa sayang siti kepada ibunya sehingga Kak Awam memberitahukan kepada Anak-anak untuk menyayangi ibu. Kemudian pada menit (00.09.50-00.10.24) di akhir cerita Kak mengulang kembali gagasan tentang sayang sama ibu sebagaimana pada percakapan berikut :

Kak Awam: *“eeee bolehkah kita marah-marah sama mama”*.

Anak-anak: *“tidak”*.

Kak Awam: *“bolehkah kita tidak mendengarkan mama”*

Anak-anak: *“tidak”*.

Kak Awam: *“boleh engga”*.

Anak-anak: *“tidak”*.

Kak Awam menjelaskan kepada anak-anak bahwa mama yang melahirkan kita, karena mama kita bisa kesurga bertemu dengan Allah. Kemudian Kak Awam mengajak anak-anak bertepuk tangan dan mengakhiri cerita dengan mengucapkan salam.

### 4) Pertautan dalam Dongeng Burung Pipit dan Semut

Semut : *“hehehe, bolehkah aku minta tolong ambikan buah jambu yang renum dan matang itu”*.

Burung Pipit : *“enak sekali minta-minta sama aku”* (sambil mengepak-ngepakan sayapnya).

Semut : “*kenapa gak mau*”

Burung Pipit : “*ya enggalah, kalau mau ambil ambil saja sendiri, aku mau makan sendiri* (ekspresi senang).

Semut : “*tolong ambulkan aku, please, please ya*”

Burung Pipit : “*engga mau, pokoknya aku mau makan sendiri. Salah sendiri kamu jadi makhluk gak punya sayap gak bisa terbang, mmm kasian deh lo*”.

Kak Awam berkomunikasi kepada anak-anak bahwa burung pipit sudah mengejek ciptaan Allah. Kak Awam “*eh burung pipit tadi sudah apa namanya*” anak-anak “*mengejek*” Kak Awam “*boleh tak mengejek*” anak-anak “*engga*” Kak Awam “*wah, wah, wah, masa ciptaan Allah harus di ejek nah gak boleh itu*”. Kak Awam lanjut bercerita.

Semut : “*aaaa, kau sudah mengejek aku, awas kau* (ekspresi menangis).

Burung Pipit : “*udah biarin aja kalau bisa ambil saja sendiri*”

Narasi percakapan dalam video dongeng di atas dari menit 03.31 sampai menit 03.45 dari percakapan antara burung pipit dan semut di jelaskan permintaan tolong semut kepada burung agar mengambil buah jambu yang ada di atas pohon. Artinya dari percakapan tersebut hendaknya kita saling menolong antar sesama dan tidak boleh saling mengejek sesama ciptaan Allah. Kemudian Kak Awam mengulang kembali kalimat terdahulu dengan kalimat baru yang terdapat pada percakapan antara semut dan burung pipit di bawah ini :

Kemudian burung pipit itu makan dia meliukan badannya kembali, sayapnya kemudian di kepak-kepak. Tiba-tiba ada angin. Angin itu bertiup kencang (menirukan suara angin) dan terkena sayap burung. Sayap burung sebelah kiri kemudian terbentur batang pohon.

Burung Pipit : “*aduuuh*”, (ekspresi sakit dan burung pipit terjatuh kebawah). “*aduh tanganku sakit, tolong*” (ekspresi menangis).

Kak Awam bertanya kepada anak-anak, Kak Awam “*yang mendengar siapa ya*” di jawab anak-anak “*semut*”. Kak Awam “*nah semutnya kira-kira menolong tidak*”. Anak-anak “*menolong*”, Kak

Awam “*kenapa harus menolong, karena memang hidup ini harus saling tolong-menolong*”.

Semut : “*waah, ya ya ya ya aku akan tolong teman-teman (memanggil kawanan semut yang lain), sahabat teman-temanku bari, lencang kanan gerak maju jalan*”.

Mereka berbaris beriringan saling bersama-sama membantu burung pipit, langsung diangkatnya karena jumlahnya banyak. Diangkatlah si burung pipit kemudian dibawalah ke tempat semut dan diberi obat. Burung pipitpun merasa malu.

Burung Pipit : “*semut maafin aku yaa, aku sudah mengejek kamu. Harusnya aku menolong kamu*”

Semut : “*eeh tidak papa yang penting kau sudah sadar bahwa mengejek makhluk hidup itu berarti kau mengejek sang pencipta jangan sekali-kali kau mengejek*”.

Percakapan diatas menunjukkan akibat dari tidak menolong dan mengejek sesama ciptaan Allah. Kemudian sebelum Kak Awam mengakhiri cerita dalam video dongeng, Kak Awam kembali mengulang gagasan utama saling tolong-tolong dan larangan mengejek sesama ciptaan Allah pada akhir pembicaraan agar *mad'u* tidak segera mudah melupakan pokok dari cerita dongeng Kak Awam. Seperti kutipan di bawah ini :

Kak Awam mengakhiri cerita dengan mengajak anak-anak bertepuk tangan dan bercakap-cakap kepada anak-anak. Kak Awam “*kalau teman-teman kira-kira di ejek, membalas mengejek tidak, enggak kan, kita harus melupakan kesalah orang lain. Jadi kita harus saling tolong-menolong*”. Kita sebagai makhluk hidup harus bisa mandiri, tapi ketika sahabat kita sedang megambil buah jambu apa salahnya sekalian mengambilkan, kan kita sama-sama punya tujuan. Jadi harusnya si burung menolong karena lebih mudah untuk mengambil buah jambu begitu juga dengan burung harus meminta tolong pada semut.

### c. Penekanan

Dalam penggunaan tekanan atau penitikberatan pokok permasalahan yang di bicarakan dalam materi cerita yang di bawakan oleh Kak Awam menyatakannya dengan tekanan suara yang di naikan, suara yang lembut dan perubahan nada isyarat. Seperti yang terdapat pada kutipan dongeng yang di bawakan Kak Awam di bawah ini :

#### 1) Dongeng Kotak Ajaib

Diceritakan di kampungnya Kak Awam ada seorang anak bernama rayhan yang tinggal bersama ayah dan ibunya dirumah yang sangat sederhana.

Walau tak kaya tapi rayhan kaya hatinya, baik orangnya, suka memberi rayhan juga suka rajin shalat (Kak Awam menirukan gaya shalat dan di tebak oleh anak-anak), rajin memberi infak atau zakat (dengan gaya memberi infak dan ditebak oleh anak-anak).

Salah satu yang menjadi penekanan dari kutipan di atas pada menit 03.11 sampai menit 03.29 ialah ketika Kak Awam berbicara *“walau tak kaya tapi rayhan kaya hatinya, baik orangnya, suka memberi rayhan juga suka rajin shalat, rajin memberi infak atau zakat”*. Dari kata yang di tekankan tersebut semuanya di tekankan dengan nada suara yang di lembutkan. Kata yang di tekankan dengan nada suara yang di lembutkan yaitu *“rayhan juga suka rajin shalat”* dan *“rajin memberi infak atau zakat”*.

#### 2) Dongeng Pak Umar Guru yang Baik

Semuanya berangkat. Berangkatlah mereka berlari-lari sampai di sekolahan, Pak Umar kemudian menyusul dan mereka belajar dengan baik dan Pak Umar akhirnya bahagia karena bisa menyekolahkan bunga yang sudah tidak punya ayah.

Kemudian Kak Awam berbicara kepada anak-anak.

Kak Awam : *“nah ade-ade semuanya hebat ya Pak Umar, ternyata Pak Umar selalu mengikuti jejak Nabi Muhammad Saw bagaimana sayang dan selalu memperhatikan anak-anak yatim. Kalau di dalam Al-qur’an ada surah yang menerangkan kita harus sayang terhadap anak yatim, surah apa ya* (bertanya kepada anak-anak).

Anak-anak : *“Al-ma’un”*

Kak Awam : *“Al-ma’un”*. (bertepuk tangan bersama anak-anak).

Penekanan suara dari kutipan di atas terletak pada menit 12.28 sampai menit 12.52 yaitu *“nah ade-ade semuanya hebat ya Pak Umar, ternyata Pak Umar selalu mengikuti jejak Nabi Muhammad Saw bagaimana sayang dan selalu memperhatikan anak-anak yatim. Kalau di dalam Al-qur’an ada surah yang menerangkan kita harus sayang terhadap anak yatim, surah apa ya* (bertanya kepada anak-anak).

Penekanan kata di atas lebih banyak dari penekanan suara dengan nada yang di lembutkan yaitu terdapat pada kalimat *“ternyata Pak Umar selalu mengikuti jejak Nabi Muhammad Saw bagaimana sayang dan selalu memperhatikan anak-anak yatim”* dan pada kalimat *“kalau di dalam Al-qur’an ada surah yang menerangkan kita harus sayang terhadap anak yatim, surah apa ya”*.

### 3) Dongeng Sayang sama Ibu

Kak Awam bertanya kepada anak-anak *“eee bolehkah kita marah-marah sama mama”* dijawab anak-anak *“tidak”* Kak Awam *“bolehkah kita tidak mendengarkan mama”* anak-anak *“tidak”* dan Kak Awam menjelaskan bahwa mama yang melahirkan kita, karena mama kita bisa kesurga.

Pada kalimat di atas yang berada pada menit 09.52 sampai menit 10.10 terdapat penekanan dengan nada yang di lembutkan yaitu *“eee bolehkah kita marah-marah sama mama”* dan pada kalimat *“bahwa mama yang melahirkan kita, karena mama kita bisa kesurga”*.

#### 4) Dongeng Burung Pipit dan Semut

Kak Awam mengakhiri cerita dengan mengajak anak-anak bertepuk tangan dan bercakap-cakap kepada anak-anak. Kak Awam *“kalau teman-teman kira-kira di ejek, membalas mengejek tidak, enggak kan, kita harus melupakan kesalahan orang lain. Jadi kita harus saling tolong-menolong”*. Kita sebagai makhluk hidup harus bisa mandiri, tapi ketika sahabat kita sedang mengambil buah jambu apa salahnya sekalian mengambilkan, kan kita sama-sama punya tujuan.

Penekanan suara dari kutipan di atas yang terletak pada menit 07.29 sampai menit 08.02 yaitu penekanan dengan nada yang di lembutkan terdapat pada kalimat *“kalau teman-teman kira-kira di ejek, membalas mengejek tidak, enggak kan, kita harus melupakan kesalahan orang lain. Jadi kita harus saling tolong-menolong”* dan pada kalimat *“kita sebagai makhluk hidup harus bisa mandiri, tapi ketika sahabat kita sedang mengambil buah jambu apa salahnya sekalian mengambilkan, kan kita sama-sama punya tujuan.*

## **2. Penggunaan Bahasa yang Meliputi Laggam dan Teknik Humor dalam Dongeng Kak Awam**

### a. Penggunaan Laggam

Dalam retorika, dikenal pula adanya langgam pidato yang merupakan bentuk atau pola pidato. Lewat bentuk dan pola pidato inilah seorang da'i dapat memberikan variasi dalam kemampuan berbahasanya, agar apa yang di sampaikan tidak membuat mad'u merasa bosan untuk mendengarkannya.

Di bawah ini langgam yang terdapat dalam empat video dongeng Kak Awam antara lain :

Tabel 4.1

**Langgam Bahasa Dongeng Kotak Ajaib**

1	00.00.49  Sd  00.01.15	<p>Salah satu anak bertanya kepada Kak Awam</p> <p>Anak: <i>“Kak Awam, Kak Awam memangnya ada orang yang meminta sesuatu selain kepada Allah”.</i></p> <p>Kak Awam: <i>“emmm, maksudnya sesuatu”.</i></p> <p>Anak: <i>“iya, seperti diberi kekayaan, kesuksesan dan disembuhkan dari sakit”.</i></p> <p>Kak Awam: <i>”ooh tentu saja masih ada ya orang yang semacam itu, tapi yu kita doakan agar orang itu kembali kepada jalan”</i></p> <p>Anak: <i>“Allah”.</i></p>	Langgam Didaktik
---	------------------------------------	---	---------------------

2	00.02.51 Sd 00.03.32	<p>Kak Awam : <i>“Di Kampungnya Kak Awam dulu ada anak namanya rayhan, rayhan anak yang tinggal bersama ayah ibunya dirumah yang sangat sederhana. Walau tak kaya tapi rayhan kaya hatinya, baik orangnya, suka memberi, rayhan juga suka rajin”</i>(mengangkat tangan seperti shalat).</p> <p>Anak-anak : <i>“Shalat”</i>.</p> <p>Kak Awam : <i>“rajin”</i>(menggerakan tangan kedepan seperti memberi sesuatu).</p> <p>Anak-anak : <i>“memberi infak”</i></p> <p>Kak Awam : <i>“memberi infak, rajin berzakat”</i>.</p>	Langgam Didaktik
3	00.03.31 Sd 00.04.06	<p>Kak Awam : <i>“tapi rayhan badannya bengkok, kakinya bengkok kalau jalan (meniru jalan seperti orang cacat). Boleh engga kita menghina dan mentertawai ciptaan Allah.</i></p> <p>Anak-anak : <i>“tidak”</i>.</p> <p>Kak Awam : <i>“tak boleh lagi ya, kita harus bersyukur. Tapi rayhan gak marah, rayhan tetap bersyukur kepada Allah.</i></p>	Langgam Theater dan Langgam Didaktik

4	00.04.07 Sd 00.04.31	<p>Kak Awam : <i>“tapi ada aja yang nakal yang kalau rayhan yang kalau rayhan lewat suka menghin, nah siapa namanya tadi”</i>.</p> <p>Anak-anak : <i>“burhan”</i>.</p> <p>Masuk dalam cerita.</p> <p>Burhan : <i>“hehehe, lihat itu rayhan kalau jalan, jalannya kaya mak peyote, hehe”</i>.</p> <p>Kak Awam : <i>“jahat ya burhan jahat engga”</i>.</p> <p>Anak-anak : <i>“jahat”</i>.</p> <p>Kak Awam : <i>“jangan di tiru”</i>.</p>	Langgam Didaktik
5	00.04.37 Sd 00.05.25	<p>Kak Awam : <i>“nah seperti biasanya rayhan bangun pagi-pagi karena harus segera membantu orang tuanya”</i> (Kak Awam memerankan karakter rayhan).</p> <p>Rayhan : <i>“mmmm,eeeh Alhamdulillah rayhan udah bangun pagi, hehe senang bangun pagi udaranya segar, ooh iya aku nanti mandi setelah mandi aku harus membantu ibu dan membantu ayah mencari kayu bakar”</i>.</p> <p>Kak Awam : <i>“rupanya rajin ya, rayhan rajin, tepuk tangan dong buat rayhan”</i>(anak-anak bertepuk tangan).</p>	Langgam Theater

6	00.05.35 Sd 00.07.09	<p>Kak Awam : “<i>rayhan harus ke hutan mencari kayu bakar di jual ke pasar</i>”.</p> <p>Rayhan : “<i>aku sudah siap berangkat ke hutan berangkat sekarang ya bismillahirrahmanirrahiim berangkat</i>” (di iringi musik dan sambil bernyanyi). <i>Hari ini aku mau ke hutan mencari kayu membantu ibu, agar ibu senang agar ayah senang kayu di jual ke pasar, boleh semua tepuk tangan. (anak-anak bertepuk tangan), sudah mau siang aku harus larinya cepat, lo lo koq ke belakang ini. (bercanda dengan anak-anak). ayolah kawan kita ke hutan mencari kayu untuk di jual agar ibu senang, agar ayah senang kayu di jual ke mana.</i> Anak-anak : “<i>ke pasar</i>”.</p>	Langgam Theater
7	00.07.11 Sd 00.07.41	<p>Kak Awam : “<i>sampai rayhan di hutan, hutannya lebat sekali banyak pohon-pohonnya, ada sungai kecilnya, ada juga binatang-binatang buas, binatang apa ya</i>”.</p> <p>(kak awam menirukan suara harimau, gajah, ular, monyet).</p>	Langgam Theater

8	<p>00.10.16 Sd 00.11.02</p>	<p>Rayhan : <i>“ayah, ibu, aku sudah pulang, ayah”</i>.</p> <p>Kak Awam : <i>“rayhan meletakkan kayunya di meja depan, meja yang memang di buat untuk meletakkan kayu”</i>.</p> <p>Rayhan : <i>“tadi aku menemukan kotak di mana kotaknya ya”</i></p> <p>Anak-anak : <i>“ituu”</i>.</p> <p>Rayhan : <i>“di mana”</i>.</p> <p>Anak-anak : <i>“ituu di ketek”</i>.</p> <p>Rayhan : <i>“ooh iya aku lupa, yah aku bau ketek”</i> (anak-anak tertawa).</p> <p>Kak Awam : <i>“ketika kotak itu di buka tiba-tiba keluarlah asap berwarna putih, asapnya berubah menjadi makhluk jin yang sangat besar, kotak itu di buka”</i>.</p>	<p>Langgam Didaktik</p>
9	<p>00.11.28 Sd 00.11.50</p>	<p>(kak awam menirukan karakter jin)</p> <p>Jin : <i>“wahaha, hai anak kecil siapa namamu”</i></p> <p>Rayhan : (ekpresi takut), <i>“takut aku, itu orang koq serem banget, takut”</i>.</p> <p>Jin : <i>“eey jangan takut”</i>.</p> <p>Rayhan : <i>“takut, sampai ngompol aku”</i>.</p>	<p>Langgam Theater</p>

10	00.13.47 Sd 00.14.48	<p>Kak Awam : <i>“nah tiba-tiba temennya tadi namanya siapa ya”</i>.</p> <p>Anak-anak : <i>“burhan”</i>.</p> <p>Kak Awam : <i>“burhan lewat”</i>. (menirukan karakter burhan).</p> <p>Burhan : <i>“hehehe, itu di depan rumahnya rayhan ada apaan itu, aku mau curi aja kan mencuri boleh ya”</i></p> <p>Anak-anak : <i>“engga”</i></p> <p>Burhan : <i>“boleh”</i></p> <p>Anak-anak : <i>“engga”</i>.</p> <p>Burhan : <i>“kan katanya kalau mencuri bisa kaya”</i>.</p> <p>Anak-anak : <i>“engga”</i>.</p> <p>Burhan : <i>“aku mau curi aja. (mengambil kotak dan berlari). Lari”</i>.</p> <p>Kak Awam : <i>“jahat ya, masa bukan miliknya tapi di ambil, jahat tidak”</i>.</p> <p>Anak-anak : <i>“jahat”</i>.</p> <p>Kak Awam : <i>“Allah marah itu, kalau ketahuan polisi juga polisi akan marah”</i>.</p>	Langgam Theater dan Langgam Agama
11	00.17.08 Sd 00.17.49	<p>Kak Awam : <i>“akhirnya lari terus di kejar sama siapa tadi”</i>.</p> <p>Anak-anak : <i>“setan”</i>.</p> <p>Kak Awam : <i>“sama setan, sama pak jin, menakutkan. Ia orang yang jaha seperti itu pasti akan di kejar-kejar terus. Akhirnya rayhan selalu membantu orang tuanya tadi, rayhan kemudian mengumpulkan menabung</i></p>	Langgam Agama

		<p><i>uang yang banyak. Akhirnya rayhan sekolahnya lulus dengan pintar, dengan baik, akhirnya besarnya menjadi orang sukses karena bekerja dan hatinya di penuhi dengan rasa syukur kepada”.</i></p> <p>Anak-anak : “Allah”. (bertepuk tangan)</p>	
12	<p>00.17.54 Sd 00.18.09</p>	<p>Kak Awam : “<i>kepada siapa kita meminta</i>”</p> <p>Anak-anak : “Allah”.</p> <p>Kak Awam : “<i>kepada siapa kita berdoa</i>”.</p> <p>Anak-anak : “Allah”.</p> <p>Kak Awam : “<i>hanya kepada Allah kita harus meminta, hanya kepada Allah kita berdoa</i>”.</p> <p>Anak-anak : “Allah”</p>	<p>Langgam Didaktik</p>

Tabel 4.2

### Langgam Bahasa Dongeng Pak Umar Guru yang Baik

No	Durasi	Kutipan Dialog/gambar	Keterangan
1	<p>00.01.51 Sd 00.02.25</p>	<p>Kak Awam : “<i>coba sekarang kompak dulu, Tepuk zakat</i>”</p> <p>Anak-anak : “yes”(tepuk tangan 1 kali).</p> <p>Kak Awam : “<i>tepuk zakat</i>”.</p> <p>Anak-anak : “yes” (tepuk tangan 1 kali).</p> <p>Kak Awam : “<i>tepuk infak</i>”.</p> <p>Anak-anak : “yes-yes” (tepuk tangan 2 kali).</p>	<p>Langgam Didaktik</p>

		<p>Di lanjutkan dengan bernyanyi.</p> <p>Kak Awam : <i>“siapa suka menolong, pasti di tolong”</i></p> <p>Anak-anak : <i>“Allah”</i>.</p> <p>Kak Awam : <i>“siapa suka membantu, pasti di bantu”</i>.</p> <p>Anak-anak : <i>“Allah”</i></p> <p>Kak Awam : <i>“ayo kita semua, kita menolong”</i></p> <p>Anak-anak : <i>“Allah,Allah,Laa Ilaha’ilallah”</i></p>	
2	00.03.27 Sd 00.04.34	<p>Kak Awam : <i>“pagi hari terdengar suara ayam (meniru suara ayam), pak umar di bangunkan ayam jago, bangun pagi-pagi madi pagi, pagi baju, celananya bersih, pakai tas berangkat menuju ke sekolah. Mau sekolah belajar atau mau mengajar”</i></p> <p>Anak-anak : <i>“mengajar”</i></p> <p>(Menirukan karakter Pak Umar)</p> <p>Pak Umar : <i>“sudah jam 6 aku harus cepat berangkat ke sekolah, khawatir murid-muridku menunggu, aku berangkat dulu ya, berangkat”</i>.</p> <p>(berjalan dan di iringi musik).</p>	Langgam Theater
3	00.04.47 Sd 00.05.07	<p>Kak Awam : <i>“ketika sedang berjalan pak umar bertemu dengan banyak anak-anak, anak-anak rupanya juga mau berangkat ke sekolah”</i>.</p> <p>(Kak Awam menirukan 3 suara</p>	Langgam Theater

		<p>karakter yang berbeda).</p> <p>Anak laki-laki : <i>“selamat pagi pak umar”</i></p> <p>Amir : <i>“iya pak umar selamat pagi”</i></p> <p>Anak Perempuan : <i>“iya pak umar selamat pagi”</i></p> <p>Pak Umar : <i>“wah, wah kalian sudah siap berangkat sekolah”</i></p> <p>Anak Perempuan : <i>“iya pak umar sudah siap”</i></p>	
4	<p>00.05.10</p> <p>Sd</p> <p>00.05.23</p>	<p>Anak Laki-laki : <i>“hehe, pak umar aku juga sudah siap, lihat bajuku baru, aku juga punya tas baru, punya juga, punya juga apa ini namanya”</i>.(berbicara kepada anak-anak).</p> <p>Anak-anak : <i>“celana”</i></p> <p>Anak Laki-laki : <i>“punya celana baru, semuanya baru”</i>.</p>	<p>Langgam</p> <p>Theater</p>
5	<p>00.07.46</p> <p>Sd</p> <p>00.08.02</p>	<p>Kak Awam : <i>“ternyata anak kecil itu namanya bunga, siapa namanya”</i></p> <p>Anak-anak : <i>“bunga”</i></p> <p>Kak Awam : <i>“sudah sejak kecil di tinggal ayahnya, pak umar lalu dengan tersenyum membalikan badan si bunga”</i>.</p>	<p>Langgam</p> <p>Didaktik</p>

6	00.012.09 Sd 00.12.46	Kak Awam : <i>“berangkat lagi mereka berlari-lari sampai di sekolahan, pak umar kemudian menyusul dan mereka belajar dengan baik, wah pak umar akhirnya bahagia karena bisa menyekolahkan bunga yang sudah tidak punya ayah. Nah ade-ade semuanya hebat ya pak umar ternyata pak umar selalu mengikuti jejak Nabi Muhammad Saw, bagaimana sayang dan selalu memperhatikan anak-anak yatim.</i>	Langgam Didaktik
7	00.12.47 Sd 00.12.56	Kak Awam : <i>“kalau di dalam Al-qur’an ada surah yang menerangkan kita harus sayang terhadap anak yatim, surah apa ya?”</i> Anak-anak : <i>“Al-ma’un”</i> Kak Awam : <i>“Al-ma’un tepuk tangan dong”</i> (bertepuk tangan bersama).	Langgam Agama

Tabel 4.3

**Langgam Bahasa Dongeng Sayang Sama Ibu**

No	Durasi	Kutipan Dialog/gambar	Keterangan
1	00.01.22 Sd 00.01.39	Kak Awam : <i>“baik kaka hari ini akan bercerita, tapi sebelum bercerita, siapa yang pengen jadi anak hebat”.</i> Anak-anak : <i>“saya”.</i> Kak Awam : <i>“siapa yang pengen jadi anak yang pintar”.</i> Anak-anak : <i>“saya”</i>	Langgam Didaktik

		<p>Kak Awam : “<i>siapa yang pengen jadi anak yang soleh</i>”.</p> <p>Anak-anak : “<i>saya</i>”.</p> <p>Kak Awam : “<i>siapa yang pengen jadi anaknya ayam</i>”.</p> <p>Anak-anak : “<i>engga</i>”</p>	
2	00.02.17 Sd 00.02.58	<p>Kak Awam : “<i>kalau Kak ayamkan buyinya begini</i>” (menirukan suara ayam).</p> <p>Anak-anak : “<i>ayam</i>”</p> <p>Kak Awam : “<i>kalau ini suara apa</i>” (menirukan suara gajah).</p> <p>Anak-anak : “<i>gajah</i>”.</p> <p>Kak Awam : “<i>kalau ini</i>” (menirukan suara bebek dan kartun donal bebek).</p> <p>Anak-anak : “<i>bebek dan donal bebek</i>”.</p> <p>Kak Awam : “<i>kalau yang ini</i>” (menirukan suara singa).</p> <p>Anak-anak : “<i>singa</i>”.</p> <p>Kak Awam : “<i>kalau yang ini pasti gak tau</i>” (menirukan suara kucing).</p>	Langgam Theater
3	00.03.09 Sd 00.03.32	<p>Kak Awam : “<i>cerita kaka judulnya sayang sama mama, tepuk tangan dong</i> (tepuk tangan bersama). <i>Pagi hari ada seorang anak namanya siti, siapa namanya ya</i>”.</p> <p>Anak-anak : “<i>siti</i>”.</p> <p>Kak Awam : “<i>lengkapnya siti tukijo tukiye, siti bangun pagi-pagi</i>”</p>	Langgam Didaktik

4	00.03.57 Sd 00.04.30	<p>Siti : <i>“ooh iya hampir lupa siti harus berdoa bangun tidur berdoa dulu ya. Alhamdulillahiladzi ahyana ba’dama amatana wa’ilaihi nushuur”</i> (di ikuti oleh anak-anak). <i>udah berdoanya, eey lupa hari inikan mama ulang tahun”</i>.</p> <p>Kak Awam : <i>“siti ingat mamanya, mamanya hari ini ulang”</i>.</p> <p>Anak-anak : <i>“ tahun”</i>.</p>	Langgam Didaktik
5	00.04.57 Sd 00.05.24	<p>Kak Awam : <i>“langsung sitinya berangkat, buka pintunya dulu</i> (menirukan suara membuka pintu).</p> <p>Siti : <i>Aku mau melangkah mau jalan kesana</i> (menirukan suara kucing). <i>Ini kucing koq sukanya di depan pintu, sana pergi, udah aku berangkat”</i>.</p>	Langgam Theater
6	00.05.26 Sd 00.06.06	<p>Kak Awam : <i>“siti berangkat, sampailah di hutan, hutannya banyak binatang buasnya. Banyak, kan di desa di kampung sana banyak binatang-binatang</i> (menirukan suara gajah). <i>apa itu”</i>.</p> <p>Anak-anak : <i>“gajah”</i>.</p> <p>Kak Awam : (menirukan suara ular).</p> <p>Anak-anak : <i>“ular”</i></p> <p>Kak Awam : (menirukan suara monyet).</p> <p>Anak-anak : <i>“monyet”</i>.</p> <p>Kak Awam : <i>“mirip monyet engga”</i></p>	Langgam Theater

		<p>Anak-anak : “<i>mirip</i>”.</p> <p>Kak Awam : “<i>masa mirip</i>” (menirukan suara harimau).</p> <p>Anak-anak : “<i>harimau</i>”.</p> <p>Kak Awam : “<i>ada juga yang</i>” (menirukan suara ayam).</p> <p>Anak-anak : “<i>ayam</i>”.</p> <p>Kak Awam : “<i>ayam hutan ya</i>”</p>	
7	<p>00.07.17</p> <p>Sd</p> <p>00.07.56</p>	<p>Siti : “<i>tau gak aku kan sekarang bunganya sudah aku dapatkan, sudah aku peroleh bunganya aku mau bawa pulang, aku mau pulang dulu ya. Pulang</i>” (Kak Awam berjalan sambil di iringi oleh musik).</p> <p>Siti : “<i>yaah ini koq baru dua bunganya ketinggalan tadi wah aku balik lagi deh</i>”.</p> <p>(berjalan sambil di iringi oleh musik).</p>	<p>Langgam Theater</p>

8	00.08.27 Sd 00.08.54	Kak Awam : <i>“mana suaramu”</i> Anak-anak : <i>“ini suaraku”</i> Kak Awam : <i>“sampailah di rumah ternyata siti pintar bunganya di letakan dulu, mengambil kotak yang dari susu, sus kotak itu dipotong, lalu di bentuk seperti pas bunga. Pas bunganya bagus sekali buatan siti, bunganya di taruh di situ”.</i>	Langgam Didaktik
9	00.09.44 Sd 00.09.54	Kak Awam : <i>“tepuk tangan dong (tepuk tangan bersama). Mana suaramu”</i> Anak-anak : <i>“ini suaraku”</i> Kak Awam : <i>“e e eh boleh kah kita marah sama mama”</i> Anak-anak : <i>“tidak”</i>	Langgam Didaktik
10	00.09.58 Sd 00.10.10	Kak Awam : <i>“boleh kah kita gak mendengarkan mama, boleh”.</i> Anak-anak : <i>“tidak”.</i> Kak Awam : <i>“boleh enggak”.</i> Anak-anak : <i>“tidak”.</i> Kak Awam : <i>“oh tidak boleh, karena mama yang melahirkan kita, karena mama besok kita bisa di surga ketemu sama Allah”</i>	Langgam Agama

Tabel 4.4

**Langgam Bahasa Dongeng Burung Pipit dan Semut**

No	Durasi	Kutipan Dialog/gambar	Keterangan
1	00.01.55 Sd 00.02.12	Kak Awam : <i>“seekor burung bernama burung pipit, burung pipit terbang sayapnya berwarna-warni, terbang meliuk-liuk mencari sebuah pohon”</i>	Langgam Didaktik
2	00.02.16 Sd 00.02.34	Burung pipit : <i>“eem aku senang jadi burung, terbang tinggi. Ialah enaknyanya kalau jadi burung bisa terbang punya sayap ya, punya sa?”</i> . Anak-anak : <i>“sayap”</i> . Burung pipit : <i>“terbang tinggi, terbang tinggi”</i> . (bernyanyi).	Langgam Theater
3	00.02.37 Sd 00.02.39	Kak Awam : <i>“burung itu hinggap disebuah pohon?”</i> . Anak-anak : <i>“pohon jambu”</i> .	Langgam Didaktik
4	00.02.49 Sd 00.03.10	Kak Awam : <i>“burung itu makan buah jambu, tiba-tiba dari bawah terdengar suara yang mengejutkan”</i> . Semut : <i>“burung pipit”</i> Kak Awam : <i>“suara siapa itu”</i> . Semut : <i>“burung pipit”</i> . Anak-anak : <i>“semut”</i> . Kak Awam : <i>“iya pintar, kalau di bawah yang panggil pasti seekor semut”</i> .	Langgam Didaktik

5	00.04.20 Sd 00.04.33	<p>Kak Awam : <i>“naah eh burung pipit tadi sudah apa namanya”</i></p> <p>Anak-anak : <i>“mengejek”</i>.</p> <p>Kak Awam : <i>“mengejek, bolehkah mengejek”</i></p> <p>Anak-anak : <i>“engga”</i>.</p> <p>Kak Awam : <i>“wah, wah masa ciptaan Allah harus di ejek, yaa gak boleh itu”</i>.</p>	Langgam Agama
6	00.04.49 Sd 00.05.35	<p>Kak Awam : <i>“waah, kemudian burung pipit itu makan, dia meliukan badannya kembali, sayapnya kemudian di kepak-kepak. Tiba-tiba ada”</i>.</p> <p>Elya : <i>“angin”</i>.</p> <p>Kak Awam : <i>“iya betul elya, anginnya bertiup (meniru suara angin). Kena sayapnya”</i>.</p> <p>Burung pipit : <i>“aaaaa”</i>.</p> <p>Kak Awam : <i>“ooh sayapnya yang sebelah kiri, terbentur batang pohon”</i></p> <p>Burung pipit : <i>“aduuuh”</i>.</p> <p>Kak Awam : <i>“terjatuh ke bawah”</i>.</p> <p>Burung pipit : <i>“aduuuh, tanganku sakit, tolong”</i>.</p>	Langgam Didaktik
7	00.05.39 Sd 00.05.53	<p>Kak Awam : <i>“wah yang mendengar siapa ya”</i></p> <p>Anak-anak : <i>“semut”</i></p> <p>Kak Awam : <i>“nah semutnya kira-kira menolong tidak”</i>.</p> <p>Anak-anak : <i>“enggak”</i>.</p> <p>Kak Awam : <i>“menolong gak”</i></p>	Langgam Didaktik

		<p>Anak-anak : “<i>menolong</i>”</p> <p>Kak Awam : “<i>menolong enggak</i>”</p> <p>Anak-anak : “<i>menolong</i>”</p> <p>Kak Awam : “<i>kenapa harus menolong</i>”.</p> <p>Anak-anak : “<i>karena harus menolong</i>”.</p> <p>Kak Awam : “<i>ya karena hidup ini harus saling tolong-menolong</i>”.</p>	
8	00.06.17 Sd 00.06.47	<p>Kak Awam : “<i>mereka bergandeng tangan berbaris beriringan saling bersama-sama membantu, menolong sang burung pipit. Langsung di angkatnya karena jumlahnya banyak, diangkatlah si burung pipit kemudian di bawalah ke tempat semut dan di beri obat, di obati. Jadi, kasian sekali si burung pipitnya, merasa malu</i>”.</p>	Langgam Didaktik
9	00.07.29 Sd 00.08.36	<p>Kak Awam : “<i>kalau temen-temen kira-kira di ejek, membalas mengejek tidak, enggak kan, kita harus melupakan kesalahan orang lain. Jadi, kita harus saling tolong-menolong</i>”.</p> <p>Echa : “<i>kak kan semut bisa nyari makan sendiri, kenapa harus minta tolong sama burung</i>”.</p> <p>Kak Awam : “<i>ooh begini kenapa semut harus minta tolong, padahalkan harusnya bisa mengambil sendiri, betul tepuk tangan buat ocha dong</i>”.</p>	Langgam Agama

		<p>Echa : “<i>echa</i>”.</p> <p>Kak Awam : “<i>echa, tepuk tangan buat echa, kita sebagai makhluk hidup harus bisa mandiri tapi, ketika sahabat kita memang sedang mengambil buah jambu, apa salahnya sekalian mengambilkan</i></p> <p><i>Kan kita sama-sama punya tujuan, jadi harusnya si burung menolong karena lebih mudah untuk mengambil jambu. Begitu juga ketika nanti sang burung ketika harus meminta tolong kepada semut</i>”.</p>	
--	--	---	--

#### b. Humor Dalam Dongeng Kak Awam

Salah satu bentuk kemahiran bahasa dalam pidato penggunaan langgam dan tekanan suara adalah penggunaan humor, dengan humor maka penceramah dapat memancing perhatian pendengar, menyegarkan suasana, dan menjadikan pidato terasa tidak membosankan. Penyampaian dalam humor di usahakan tidak terlalu berlebihan, sehingga kesan bahwa pembicara tidak bersungguh-sungguh, dan dapat mengakibatkan inti permasalahan yang di sampaikan tidak masuk ke dalam kesadaran audiens. Sebagaimana telah diketahui bahwa humor dasarnya di bagi dalam dua bagian yaitu humor social dan humor politik.

Adapun teknik humor yang di gunakan oleh Kak Awam dalam dongengnya, Kak Awam lebih banyak menggunakan humor sosial yang membuat anak-anak sebagai *mad'u* yang mendengarkan cerita beliau

tertawa namun dapat memahami apa yang di sampaikan Kak Awam sebagai mana kutipan dialog di bawah ini :

1) Dongeng Kotak Ajaib

Menit (00.01.40 sd 00.01.45)

Kak Awam : “*siapa nama kaka yang di depan*”.

Anak-anak : “*Kak Awam*”.

Kak Awam : “*heeh siapa yang bilang Kak Ayam, enak aja*” (anak-anak tertawa).

Menit (00.03.42 sd 00.03.52)

Kak Awam : “*tapi rayhan badannya cacat, badannya bongkok, kakinya bengkok kalau jalan*” (menirukan jalan seperti orang cacat dan di iringi dengan musik).

Kak Awam : “*boleh enggak kita mentertawai dan menghina ciptaan Allah*”

Anak-anak : “*tidak*”

Kak Awam : “*tak boleh lagi ya, kita harus bersyukur*”.

Menit (00.05.51 sd 00.06.39)

Kak Awam memerankan karakter rayhan dan di iringi dengan musik.

Rayhan : “*hari ini aku mau ke hutan mencari kayu membantu ibu, agar ibu senang, agar ayah senang kayu di jual ke pasar. Boleh semua tepuk tangan, sudah mau siang aku harus larinya cepet, lo lo lo ke belakang ini* (anak-anak tertawa). *Lo lo lo ke belakang lagi* (anak-anak tertawa).

Menit (00.07.43 sd 00.07.44)

Kak Awam : “*ada juga binatang-binatang buas, binatang apa ya*”.

Anak-anak : “*harimau*”

(Kak Awam Menirukan suara harimau, gajah, ular dan monyet)

Kak Awam : (menirukan gaya monyet) “*mirip monyet*”.

Anak-anak : “*mirip*”.

Kak Awam : “*heeh masa Kak Awam mirip monyet*” (anak-anak tertawa).

Menit (00.09.11 sd 00.09.40)

Rayhan : “*kotak siapa ini, isinya apa, udah aku bawa pulang saja, aku mau buka di rumah, pulaang*”(kak berjalan di iringi musik, anak-anak tertawa).

Salah satu anak memberitahukan Kak Awam “*kak awam kayunya ketinggalan*”.

Kak Awam : “*kok gak diingetin, ingetannya baru sekarang, balik lagi ngambil kayu kan jauh, balik lagi*” (Kak Awam berjalan mundur sambil di iringi musik dan anak-anak tertawa).

Kutipan Dongeng Kotak Ajaib di atas menggunakan Humor Sosial karena tidak ada maksud dan tujuan lain dalam percakapan tersebut hanya sekedar membuat orang tertawa.

## 2) Dongeng Pak Umar Guru yang Baik

Menit (00.03.40 sd 00.03.38)

Kak Awam : “*pagi hari terdengar suara (menirukan suara ayam) suara apa itu*”.

Anak-anak : “*ayam*”.

Kak Awam : “*ya masa kebo*”(anak-anak tertawa).

Menit (00.06.17 sd 00.06.57)

Kak Awam memerankan karakter bunga.

Bunga : (ekspresi sedih sambil bernyanyi) “*aku sedih duduk sendiri tak punya baju, tak punya celana. Padahal aku ingin sekolah seperti teman, teman-temanku*”.

Menit (00.09.56 sd 00.10.10)

Bunga : “*ibu aku berangkat*” (berjalan sambil joget dan di iringi musik)

(anak-anak tertawa).

Bunga : “*teman-teman*”.

Menit (00.13.11 sd 00.13.17)

Kak Awam : “*astaghfirullahalazim hehe Kak Awam sudah tua, kalau sudah tua lupa (meniru suara kakek-kakek)* (anak-anak tertawa).

Kutipan dongeng Pak Umar Guru yang Baik tidak terdapat maksud dan tujuan lain selain membuat tertawa penontonnya dan humor yang digunakan ialah humor sosial karena adanya interaksi antara pendongeng dan pendengar.

### 3) Dongeng Sayang Sama Ibu

Menit (00.01.46 sd 00.01.59)

Kak Awam : “*siapa yang kalau mandi mandi sendiri*”.

Anak-anak : “*saya*”.

Kak Awam : “*siapa yang kalau mandi gosok gigi sendiri*”.

Anak-anak : “*saya*”.

Kak Awam : “*siapa yang kalau tidur sendiri*”

Anak-anak : “*saya*”.

Kak Awam : “*siapa yang tidurnya berdiri*”.

Anak-anak : “*tidak*” (sambil tertawa).

Menit (00.05.04 sd 00.05.18)

Siti : “*aku mau melangkah mau jalan kesana meeo*(meniru suara kucing) *ini kucing kok sukanya di depan pintu* (anak-anak tertawa).

Menit (00.05.53 sd 00.05.56)

Kak Awam : (menirukan suara monyet dan gaya seperti monyet).  
“*mirip monyet engga*”.

Anak-anak : “*engga*”.

Kak Awam : “*masa mirip*”.

Menit (00.06.38 sd 00.06.44)

Siti : “*wah bunganya berwarna merah tolong dibawakan dulu, eeh jangan di makan* (anak-anak tertawa) *malah di makan*”.

Menit (00.08.56 sd 00.09.12)

Siti : “*wah sudah jadi, aku mau cari mama, mama di mana pasti mamanya di dapur. Mama, ini dia mamanya, maaaa* (menuju ke anak-anak) (anak-anak tertawa).

Kutipan dongeng sayang sama ibu di atas juga menggunakan humor sosial, tidak ada maksud dan tujuan lain selain menghibur dan membuat penonton tertawa serta saling berinteraksi antara pendongeng dan pendengar.

### 4) Dongeng Burung Pipit dan Semut

Menit (00.02.13 sd 00.02.36)

Burung Pipit : “*mmm.. aku senang jadi burung terbang tinggi, itulah enakanya kalau jadi burung aku bisa terbang punya sayap ya punya sayap. Terbang tinggi, terbang tinggi* (sambil memegang tangan anak yang di pangku oleh Kak Awam) (anak-anak tertawa).

Menit (00.04.04 sd 00.04.18)

Burung Pipit : *“mmm... gak mau pokoknya aku mau makan sendiri, salah sendiri kamu jadi makhluk gak punya sayap gak bisa terbang. Hehe, mmm..kasian deh lo tang ting tung tung tung tung tung tung. (anak-anak tertawa).*

Kutipan dongeng burung pipit dan semut di atas menggunakan humor sosial karena tidak memiliki tujuan dan maksud tertentu, hanya sekedar membuat orang yang mendengarkan tertawa dan terhibur.

Dari kutipan empat video di atas sebagian besar humor yang di gunakan oleh Kak Awam adalah humor sosial karena lebih banyak berinteraksi dengan anak-anak dan tidak adanya tujuan tertentu dalam humor yang di bawakan Kak Awam. Dalam ke empat video dongeng ini, humor yang di bawakan Kak Awam lebih pada pembawaan dalam gerakan dan bahasa yang di gunakan sehingga membuat anak-anak tertawa. Dengan peniruan suara hewan dan karakter yang menarik dapat membuat anak-anak mudah untuk memperhatikan dan mendengarkan pesan yang di sampaikan Kak Awam dalam dongengnya.

#### **4) Penggunaan Persuasif Retorika dakwah Kak Awam dalam Dongeng**

Persuasif yang dimaksud disini yaitu suatu teknik komunikasi dengan membangkitkan emosi dari audiens dengan tujuan agar audiens melakukan tindakan sesuai yang di harapkan, kekuatan retorika dakwah terletak pada kekuatan persuasif, hal ini dikarenakan tujuan dari dakwah ialah supaya audiens mayakini dan mengikuti sesuai ajakan pesan yang disampaikan. Agar komunikasi persuasif mencapai tujuan dan sasaran maka perlu dilakukan perencanaan yang matang. Proses persuasif dapat berhasil dengan adanya

imbauan atau sentuhan terhadap aspek psikologi yang mendasari motif manusia. Ajakan lewat sentuhan kejiwaan dalam retorika ini dikenal dengan istilah himabauan pesan.

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap video dongeng Kak Awam dapat disimpulkan imabauan bahwa Kak Awam menggunakan beberapa imbauan pesan yaitu:

a. Himbauan Rasional

Dalam hal ini Kak Awam menggunakan imabauan dengan cara memberikan cerita yang memiliki hubungan dengan kehidupan sehari-hari yang dapat diterima secara logis. Seperti dalam kutipan dialog yang terdapat dalam dongeng Kak Awam yang berjudul Kotak Ajaib :

Menit (00.02.50 sd 00.04.01)

Kak Awam : *“dikampung Kak Awam dulu ada anak namanya rayhan, rayhan anak yang tinggal bersama ayah dan ibunya di rumah yang sangat sederhana, walau tak kaya tapi rayhan kaya hatinya, baik orangnya suka memberi. Rayhan juga suka rajin shalat, rajin memberi infak, rajin berzakat. Tapi rayhan badannya cacat, badannya bongkok, kakinya bengkok kalau jalan (meniru jalan orang cacat). Boleh gak kita mentertawai dan menghina ciptaan Allah”*.

Anak-anak : *“ tidaak”*.

Kak Awam : *“tak boleh lagi ya, kita harus bersyukur”*.

Menit (00.17.25 sd 00.17.48)

Kak Awam : *“akhirnya rayhan selalu membantu orang tuanya tadi, rayhan kemudian mengumpulkan menabung uang yang banyak. Akhirnya rayhan sekolahnya lulus dengan pintar dengan baik. Akhirnya besarnya menjadi orang sukses karena bekerja dan hatinya hanya dipenuhi dengan rasa syukur kepada Allah”*.

Dari kutipan dialog di atas menjelaskan bagaimana Kak Awam bercerita kepada anak-anak dengan imbauan rasional. Dimana Kak Awam memberikan penjelasan dengan contoh seorang anak bernama rayhan yang

baik hatinya, suka memberi, rajin shalat, dan rajin memberi infak dan berzakat. Walaupun dalam keadaan cacat rayhan selalu bersyukur. Dalam dongeng ini juga menjelaskan agar selalu meminta kepada Allah yaitu dengan cara berusaha bukan dengan cara meminta kepada selain Allah. Dari kutipan tersebut cerita yang tentang Kotak Ajaib ini juga memiliki hubungan dengan kehidupan sehari-hari seperti bersyukur kepada Allah, memberi zakat dan infak dan meminta sesuatu hanya kepada Allah.

Kemudian dalam kutipan dialog yang berjudul Pak Umar Guru yang Baik terdapat imbauan rasional dengan cara menceritakan teladan Nabi Muhammad dengan memberikan contoh seorang guru yang baik seperti kutipan berikut ini :

Menit (00.07.01 sd 00.08.56)

Kak Awam : *“ternyata anak kecil itu namanya bunga, siapa namanya”*.

Anak-anak : *“Bunga”*.

Kak Awam : *“sudah sejak kecil ditinggal pergi ayahnya. Pak Umar lalu dengan tersenyum membalikan badan si bunga.*

Pak Umar : *“sudah bagaimana kalau kamu menjadi anakku saja”*.

Bunga : *“memangnya bisa”*.

Pak Umar : *“ya bisa, kamu nanti akan aku sekolahkan. Tapi kamu harus panggil aku ayah yaa, nanti kau panggil istriku ibu mau tidak”*.

Bunga : *“mau, mau, mau, aku mau, aku seneng, mau aku”*.

Pak Umar : *“nah sekarang kau ikut aku ya, kita ke rumah pakai baju baru”*.

Bunga : *“baiklah Pak Umar, eeh salah, baiklah ayah aku seneng aku mau ikut kerumah pakai baju yang bersih, kita segera ke sekolah”*.

Pak Umar : *“ya kamu harus sekolah, karena sekolah itu penting”*.

Bunga : *“memang begitu”*.

Pak Umar : *“sekolah itu bisa membuat kita berpikir maju, kita akan menjadi orang yang berguna di masa yang mendatang”*.

Bunga : *“baiklah Pak Umar aku berangkat, aku mau ikut Pak Umar”*.

Menit (00.10.26 sd 00.11.26)

Amir : *“wah eh teman-teman lihat bunga”*.

Anak laki-laki : *“kenapa dengan bunga”*.

Amir : *“itu lihat bunga sudah pakai baju yang bersih, pakai seragam sekolah. Hehe, eeh bunga kenapa kamu sudah pakai baju, pakai seragam sekolah ada tasnya bagus lagi”*.

Bunga : *“emmm aku bilang engga ya, teman-teman bilangin engga”*.

Anak-anak : *“bilangin”*.

Bunga : *“ya udah aku bilangin. Gini lo teman-teman sekarang aku sudah diangkat menjadi anaknya Pak Umar”*.

Amir : *“wah apa”*.

Bunga : *“iya Pak Umar baik sekali”*.

Amir : *“wah aku jadi ingat kisah Nabi Muhammad saw”*.

Anak laki-laki : *“iya aku juga ingat Nabi Muhammad betapa sayang dan cintanya kepada anak yatim sepertimu”*.

Menit (00.12.19 sd 00.12.55)

Kak Awam : *“wah Pak Umar akhirnya bahagia karena bisa menyekolahkan bunga yang sudah tidak punya ayah. Nah ade-ade semuanya hebat ya Pak Umar, ternyata Pak Umar selalu mengikuti jejak Nabi Muhammad saw bagaimana sayang dan selalu memperhatikan anak-anak yatim. Kalau di dalam Al-qur’an ada surat yang menerangkan kita harus sayang terhadap anak yatim surat apa ya”*.

Anak-anak : *“Al-Ma’un”*.

Kutipan di atas menjelaskan bagaimana imbauan rasional dengan memberikan contoh teladan Nabi Muhammad saw yang dijelaskan dengan cerita seorang guru yang baik menolong seorang anak yatim dengan mengangkatnya menjadi anak, kemudian menyekolhkannya agar menjadi anak yang pintar. Imbauan yang di berikan Kak Awam dalam cerita Pak Umar Guru yang Baik ialah agar bisa mengikuti teladan dari Nabi Muhammad dengan menyantuni dan menyayangi anak yatim.

Dongeng dengan judul Sayang Sama Ibu juga memiliki imbauan rasional dengan memberikan contoh anak yang sayang kepada ibunya sebagaimana kutipan yang terdapat dalam dialog sebagai berikut :

Menit (00.04.31 sd 00.04.57)

Siti : *“iya siti baru ingat hari ini mama ulamg tahun, siti harus memberikan kado. Beri kado apa ya enaknyanya”*.

Anak-anak : *“bunga”*.

Siti : *“kalo aku cari bunga enaknyanya di hutan, di hutannya banyak bunga-bunganya”*.

Menit (00.06.11 sd 00.06.27)

Siti : *“emmm, aku harus merangkai bunga yang bagus buat mama kan aku sayang mama. Mama itu kan yang melahirkan aku, aku harus sayang sama mama. Seperti papa sayang sama mama”*.

Menit (00.09.49 sd 00.10.09)

Kak Awam : *“ee ee ee, bolehkah kita marah-marah sama mama”*.

Anak-anak : *“tidak”*.

Kak Awam : *“boleh gak kita gak mendengarkan mama, boleh”*.

Anak-anak : *“tidak”*.

Kak Awam : *“boleh gak”*.

Anak-anak : *“tidak”*.

Kak Awam : *“ooh tidak boleh, karena mama yang melahirkan kita, karena mama besok kita bisa di surga ketemu sama Allah”*.

Kutipan cerita di atas merupakan imabauan rasional yang berkaitan dengan kehidupan sebagaimana yang di ceritakan Kak Awam dalam videonya. Memeberikan contoh cerita seorang anak yang sangat sayang sama ibunya, memberikan hadiah bunga kepada sang ibu sebagai tanda rasa sayang kepada ibunya. Dalam cerita ini Kak Awam juga mengimbau agar tidak boleh marah sama ibu dan tidak boleh kalau tidak mendengarkan ibu yang melahirkan kita.

#### b. Himbauan Emosional

Dalam hal ini Kak Awam menggunakan imbauan emosional dengan cara menyampaikan materi dakwah yang menyentuh perasaan atau jiwa anak. Sebagaimana kutipan dialog Kak Awam yang berjudul Pak Umar Guru yang Baik berikut ini :

Menit (00.12.19 sd 00.12.55)

Kak Awam : *“wah Pak Umar akhirnya bahagia karena bisa menyekolahkan bunga yang sudah tidak punya ayah. Nah ade-ade semuanya hebat ya Pak Umar, ternyata Pak Umar selalu mengikuti jejak Nabi Muhammad saw bagaimana sayang dan selalu memperhatikan anak-anak yatim. Kalau di dalam Al-qur’an ada surat yang menerangkan kita harus sayang terhadap anak yatim surat apa ya”*.

Anak-anak : *“Al-Ma’un”*

Kutipan di atas mengimbau anak-anak agar dapat mengikuti teladan Nabi Muhammad saw yaitu dengan menyantuni dan menyayangi anak yatim dan saling tolong menolong antar sesama.

Imbauan emosional yang menyentuh perasaan anak-anak juga terdapat dalam kutipan dialog yang berjudul Sayang sama Ibu antara lain :

Menit (00.09.49 sd 00.10.09)

Kak Awam : *“ee ee ee, bolehkah kita marah-marah sama mama”*.

Anak-anak : *“tidak”*.

Kak Awam : *“boleh gak kita gak mendengarkan mama, boleh”*.

Anak-anak : *“tidak”*.

Kak Awam : *“boleh gak”*.

Anak-anak : *“tidak”*.

Kak Awam : *“ooh tidak boleh, karena mama yang melahirkan kita, karena mama besok kita bisa di surga ketemu sama Allah”*.

Kutipan di atas mengimbau anak-anak agar selalu sayang sama mama tidak boleh memarahinya dan selalu mendengarkan apa yang disampaikan oleh mama yang telah melahirkan kita.

### c. Himbauan Takut

Himbau takut ini menggunakan pesan yang mencemaskan, mengancam atau meresahkan dengan cara menggambarkan konsekuensi yang buruk sehingga membangkitkan rasa takut yang menimbulkan ketegangan emosional.

Dalam hal ini Kak Awam menggunakan himbauan takut, misalnya memberikan konsekuensi bagi orang yang meminta selain kepada Allah sebagaimana kutipan dialog yang berjudul Kotak Ajaib berikut ini :

Menit (00.13.48 sd 00.14.48)

Kak Awam : *“nah tiba-tiba temannya tadi, namanya siapa ya”*.

Anak-anak : *“burhan”*.

Kak Awam : *“burhan lewat”*.

Burhan : *“hehehe, itu di depan rumahnya rayhan ada apaan itu, aku mau curi aja, kan mencuri boleh ya”*.

Anak-anak : *“engga”*.

Burhan : *“boleh”*.

Anak-anak : *“engga”*.

Burhan : *“boleh”*.

Anak-anak : *“engga”*.

Burhan : *“kan katanya kalau mencuri bisa kaya, bener engga”*.

Anak-anak : *“engga”*.

Burhan : *“aku mau curi aja”*.

Anak-anak : *“jangan, jangan”*.

Burhan : *“lariiii”*.

Kak Awam : *“jahat ya masa bukan miliknya tapi diambil jahat tidak”*.

Anak-anak : *“jahat”*.

Kak Awam : *“Allah marah itu, kalau ketahuan polisi juga polisi pasti akan marah”*.

Menit (00.15.00 sd 00.17.22)

Kak Awam : *“ketika dibuka apa yang terjadi keluar asap berwarna hitam, asapnya tebal dan asap itu berubah menjadi makhluk yang sangat menyeramkan”*.

Burhan : *“hehehe, aku buka ah (suara angin) waaaaa”*.

Jin : *“grrrrgh, tang ting tung ting tang ting tung tang ting ting tang ting tung tang tang tang tang, hai siapa namamu”*.

Burhan : *“hihihi takut (ekspresi takut) itu orang, orangnya serem matanya melotot, aku takut”*.

Jin : *“jangan takut”*.

Burhan : *“takut, aduh sampai basah semua ngompol aku, aduh takut”*.

Jin : *“kau sudah mencuri barang yang bukan milikmu”*.

Burhan : *“iya aku balikin aku janji, aduh serem itu masa giginya gondrong, takut aku tolong, tolong lontong”*.

Jin : *“hayo kau kalau sudah mengeluarkan aku, kau meminta apa”*.

Burhan : *“memang bisa minta sama kamu”*.

Jin : *“bisa, hahaha. Kau mau minta jadi kaya atau minta rumah yang besar atau uang yang banyak”*.

Burhan : *“hehehe, bisa ya bisa bener bener”*.

Jin : *“ayo minta sesuatu”*

Burhan : *“hehe, aku pengen punya rumah yang besar yang ada kolam renangya, aku juga pengen punya uang yang banyak gak habis-habis, makanan tiap hari ada”*.

Jin : *“baiklah aku akan berikan itu semua tapi kau harus ikut aku”*.

Burhan : *“kemana ayo ikut-ikut kemana”*.

Jin : *“ke neraka”*.

Burhan : *“waaa, gak mau”*.

Jin : *“mau ayo sekarang ikut dulu nanti baru aku bisa penuhi”*.

Burhan : *“tolong-tolooong”*.

Kak Awam : *“akhirnya lari terus di kejar sama siapa tadi”*.

Anak-anak : *“sama setan”*.

Kak Awam : *“sama setan sama pak jin iih menakutkan. Ia orang jahat seperti itu pasti akan di kejar-kejar terus”*.

Dari kutipan di atas menjelaskan bagaimana Kak Awam mengimbau anak-anak dengan himbuan takut. Kak Awam menjelaskan akibat mencuri dan meminta selain kepada Allah dalam ceritanya memberi contoh seorang anak bernama burhan yang nakal dan jahat mencuri milik orang lain dan meminta sesuatu kepada jin. Akibatnya tempat meminta tersebut membawanya kepada kesengsaraan dan di kejar terus di manapun berada.

Himbuan takut juga terdapat dalam dongeng Kak Awam yang berjudul Burung Pipit dan Semut sebagaimana dalam kutipan dialog berikut ini :

Menit (00.03.31 sd 00.05.39)

Semut : *“bolehkah aku minta tolong ambikan buah jambu yang renum dan matang itu”*.

Burung pipit : *“enak sekali minta-minta sama aku”*.

Semut : *“kenapa gak mau”*.

Burung pipit : *“ya engga lah kalau mau ambil-ambil saja sendiri, aku mau makan sendiri”* (burung pipit senang).

Semut : *“eeh tolong ambikan aku please, please ya”*.

Burung pipit : *“emmmh, engga mau pokoknya aku mau makan sendiri, salah sendiri kamu jadi makhluk gak punya sayap, gak bisa terbang, emmmh kasian deh lo”*.

Kak Awam : *“eh burung pipit tadi sudah apa namanya”*.

Anak-anak : *“mengejek”*.

Kak Awam : *“bolehkah mengejek, wah wah wah masa ciptaan Allah harus di ejek, nah tidak boleh itu”*.

Semut : *“eeh kau sudah mengejek aku, awas kau”*.

Burung pipit : *“udah biarin aja kalau bisa ambil aja sendiri”*.

Kak Awam : *“kemudian burung pipit itu makan dia meliukan badannya kembali, sayapnya kemudian di kepak-kepakan. Tiba-tiba ada angin, anginnya bertiup (meniru suara angin) kena sayapnya”*.

Burung pipit : *“aaaaaaaaa”*.

Kak Awam : *“sayapnya sebelah kiri terbentur batang pohon, terjatuh ke bawah”*.

Burung pipit : *“aduh aduuh tanganku sakit, tolong”*.

Kak Awam : *“wah yang mendengar siapa ya”*.

Anak-anak : *“semut”*.

Dari kutipan dialog di atas Kak Awam menghimbau anak-anak dengan himbauan takut yang di ceritakan melalui kisah antara burung pipit dan semut. Dimana burung pipit mendapat balasan terhadap apa yang di perbuatnya akibat tidak menolong dan mengejek atau menghina ciptaan Allah. Dari cerita tersebut jelaslah hendaknya antara sesama makhluk ciptaan Allah saling menolong dan tidak adanya saling menghina antar sesama ciptaan Allah Swt.

#### d. Himbauan Ganjaran

Menghimabau dengan menggunakan rujukan yang menjanjikan *mad'u* sesuatu yang mereka perlukan atau inginkan dengan cara mengimingi hal yang menguntungkan atau menjanjikan harapan misalnya hadiah, pahala, maupun imbalan atas apa yang dilakukan.

Dalam hal ini Kak Awam menggunakan himbauan ganjaran seperti pada kutipan dongeng yang berjudul Kotak Ajaib berikut :

Menit (00.02.50 sd 00.04.01)

Kak Awam : *“dikampung Kak Awam dulu ada anak namanya rayhan, rayhan anak yang tinggal bersama ayah dan ibunya di rumah yang sangat sederhana, walau tak kaya tapi rayhan kaya hatinya, baik orangnya suka memberi. Rayhan juga suka rajin shalat, rajin memberi infak, rajin berzakat. Tapi rayhan badannya cacat, badannya bongkok, kakinya bengkok kalau jalan (meniru jalan orang cacat). Boleh gak kita mentertawai dan menghina ciptaan Allah”*.

Anak-anak : *“ tidaak”*.

Kak Awam : *“tak boleh lagi ya, kita harus bersyukur”*.

Menit (00.11.16 sd 00.13.02)

Kak Awam : *“kotak itu di buka (meniru suara angin)”*.

Jin : *“hahahahaha hai anak kecil siapa namamu”*.

Rayhan : *“takut aku, itu orang kok serem banget itu takut”*.

Jin : *“heey jangan takut”*.

Rayhan : *“takut, sampai ngompol aku”*.

Jin : *“hey siapa namamu”*.

Rayhan : *“namaku, namaku rayhan kenapa”*.

Jin : *“kau sudah menolong aku, sekarang apa yang kau minta aku bisa mengabulkan permintaanmu, hehehe”*.

Rayhan : *“eeh maksudnya”*.

Jin : *“yah aku akan mengabulkan permintaanmu, pengen jadi kaya pengen punya rumah besar atau kau pengen makanan yang banyak”*.

Rayhan : *“eeh aku tidak mau”*.

Jin : *“lo kenapa tidak mau”*.

Rayhan : *“yang bisa mengabulkan permintaanku hanya Allah”*.

Jin : *“kenapa bisa begitu”*.

Rayhan : *“iya kalau aku pengen punya rumah besar, aku kan harus sekolah, benar gak teman-teman”*.

Anak-anak : *“benar”*.

Rayhan : *“aku sekolah pintar, kalau sudah sekolah pintar kan aku bisa bekerja, kalau sudah bekerja kan aku bisa jadi orang kaya benar gak”*.

Anak-anak : *“benar”*.

Jin : *“hehehe...anak eh soleh, anak yang hebat, baiklah kalau begitu aku pergi kembali ke kotak dulu”*.

Menit (00.17.25 sd 00.17.48)

Kak Awam : *“akhirnya rayhan selalu membantu orang tuanya tadi, rayhan kemudian mengumpulkan menabung uang yang banyak. Akhirnya rayhan sekolahnya lulus dengan pintar dengan baik. Akhirnya besarnya menjadi orang sukses karena bekerja dan hatinya hanya dipenuhi dengan rasa syukur kepada Allah”*.

Dari kutipan di atas menjelaskan bagaimana Kak Awam mengimbuu dengan himbauan ganjaran memberikan contoh cerita seorang anak yang tidak pernah putus asa dalam usahanya rajin memberi infak dan berzakat tidak meminta hanya kepada Allah akan di beri Allah kebahagiaan di dunia dan akhirat dan di beri kesuksesan. Sebagaimana cerita di atas Kak Awam mengimbuu apabila seseorang berusaha dan berdoa serta terus bersyukur meminta hanya kepada Allah maka Allah akan memberi apa yang dia butuhkan.

#### e. Himbauan Motivasional

Himbauan motivasional menggunakan himbauan yang menyentuh kondisi intern dalam diri *mad'u* seperti motif biologis yaitu motif kebutuhan psikis dan materi. Dalam hal ini Kak Awam menggunakan himbauan motivasional dengan cara memotivasi *mad'u* agar berbuat kebaikan dalam keadaan apapun sebagaimana pada kutipan dialog Pak Umar Guru yang Baik berikut ini :

Menit (00.07.01 sd 00.08.56)

Kak Awam : *“ternyata anak kecil itu namanya bunga, siapa namanya”*.

Anak-anak : *“Bunga”*.

Kak Awam : *“sudah sejak kecil ditinggal pergi ayahnya. Pak Umar lalu dengan tersenyum membalikan badan si bunga.*

Pak Umar : *“sudah bagaimana kalau kamu menjadi anakku saja”*.

Bunga : *“memangnya bisa”*.

Pak Umar : *“ya bisa, kamu nanti akan aku sekolahkan. Tapi kamu harus panggil aku ayah yaa, nanti kau panggil istriku ibu mau tidak”*.

Bunga : *“mau, mau, mau, aku mau, aku seneng, mau aku”*.

Pak Umar : *“nah sekarang kau ikut aku ya, kita ke rumah pakai baju baru”*.

Bunga : *“baiklah Pak Umar, eeh salah, baiklah ayah aku seneng aku mau ikut kerumah pakai baju yang bersih, kita segera ke sekolah”*.

Pak Umar : *“ya kamu harus sekolah, karena sekolah itu penting”*.

Bunga : *“memang begitu”*.

Pak Umar : *“sekolah itu bisa membuat kita berpikir maju, kita akan menjadi orang yang berguna di masa yang mendatang”*.

Bunga : *“baiklah Pak Umar aku berangkat, aku mau ikut Pak Umar”*.

Menit (00.12.19 sd 00.12.55)

Kak Awam : *“wah Pak umar akhirnya bahagia karena bisa menyekolahkan bunga yang sudah tidak punya ayah. Nah ade-ade semuanya hebat ya Pak Umar, ternyata Pak Umar selalu mengikuti jejak Nabi Muhammad saw bagaimana sayang dan selalu memperhatikan anak-anak yatim. Kalau di dalam Al-qur'an ada surat yang menerangkan kita harus sayang terhadap anak yatim surat apa ya”*.

Anak-anak : *“Al-Ma'un”*.

Berdasarkan kutipan di atas Kak Awam mengimbau *mad'u* untuk selalu mengikuti teladan Nabi Muhammad saw yaitu saling tolong menolong antar sesama dan menyantuni anak-anak yatim serta menyayangi anak-anak yatim. Dengan melakukan kebaikan tersebut kita dapat mengikuti teladan dari Nabi Muhammad saw.

Dari pembahasan di atas sangatlah penting jika dikaitkan dengan retorika atau seni berbicara. Baik yang berhubungan dengan gaya penyampaian penceramah, penggunaan bahasa maupun sikap persuasif. Ketiga hal tersebut sangat penting untuk keberhasilan seorang *da'i* dalam menyampaikan pesan-pesan dakwahnya. Penyampaian yang tidak

memperhatikan aturan dan kaidah retorika yang baik, dapat mengakibatkan pesan dakwah tidak mengenai sasaran dan terkadang malah menyebabkan pendengar menjadi bosan. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa apa yang di sampaikan oleh Kak Awam dalam video dongengnya sudah efektif karena retorika dakwah Kak Awam sudah sesuai dengan tata kaidah retorika yang baik. Hal ini dapat di nilai dengan adanya bentuk dan susunan retorika yang meliputi:

- 1) Komposisi pesan yang terdiri dari kesatuan, pertautan dan tekanan
- 2) Penggunaan bahasa yang meliputi penggunaan langgam dan teknik humor.
- 3) Sikap persuasif atau himbuan-himbauan.